

IMPLEMENTASI MODEL CIRCUIT LEARNING DI KELAS

V MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

POKOK BAHASAN MENULIS KARANGAN NARASI

SDN 18 REJANG LEBONG

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (SI)

Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

VIVI ANNIZA

NIM: 20591197

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH

IBTIDAIYAH FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

2024

PENGAJUAN SIDANG MUNAQOSAH

Hal : pengajuan siding skripsi

Kepada

Yth. Rektor IAIN Curup

Di-Curup

Assalammu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi atas nama:

Nama : Vivi Anniza

Nim : 20591197

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Analisis Keterampilan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Model Circuit Learning Di Kelas V SDN 18 Rejang Lebong

Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih.

Wasalammu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Curup, Juni 2024

Mengetahui,

PEMBIMBING I



Dr. M. Taqiyuddin, S.Ag., M.Pd.I
NIP.197502141999031005

PEMBIMBING II



Meri Hartati, M.Pd
NIP.198705152023212065

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vivi Anniza

NIM : 20591197

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : Analisis Keterampilan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Model Circuit Learning di Kelas V SDN 18 Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagai semestinya.

Curup, 2024
lis
METARA
TELEFON
HEAKX527203084
Vivi Anniza
NIM 20591197



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. AK Gani N0. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 1570 /In.34/F.TAR/I/PP.00.9/ 07 /2024

Nama : **Vivi Anniza**
NIM : **20591197**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**
Judul : **Implementasi Model Circuit Learning di Kelas V Mata pelajaran Bahasa Indonesia Pokok Bahasan Menulis Karangan Narasi SDN 18 Rejang Lebong**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

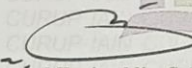
Hari/Tanggal : **Rabu, 17 Juli 2024**
Pukul : **13:00 - 14:30 WIB**
Tempat : **Ruang 1 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah**


Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,



Dr. Muhammad Taqiyuddin, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 197502141999031005


Meri Hartati, M.Pd
NIP. 198705152023212065


Penguji I,

Penguji II,


Dr. Maria Botifar, M.Pd
NIP. 197309221999032003


H.M Taufik Amrillah, M.Pd
NIP. 199005232019031006

Mengetahui,
Dekan


Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 197409212000031003



KATA PENGANTAR



Assalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan mengucapkan Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panajtkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Implementasi Model Circuit Learning Di Kelas V Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pokok Bahasan Menulis Karangan Narasi SDN 18 Rejang Lebong”. Kemudian tidak lupa penulis mengucapkan shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW yang menghantarkan kita dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang hingga saat ini.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mendapat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membukakan mata penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I. Selaku Rektor IAIN Curup.
2. Dr. Yusefri, M.Ag. Selaku Wakil Rektor I.
3. Dr. M. Istan, M.Pd., MM. Selaku Wakil Rektor II.
4. Dr. H. Nelson, M.Pd.I. Selaku Wakil Rektor III.
5. Dr. H. Sutarto, S.Ag., M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Agus Riyan Oktori, M.Pd.I. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup dan Selaku Pembimbing Akademik.

7. Dr.M. Taqiyuddin, M.Pd.I Selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan pengarahan, petunjuk dan bimbingan yang sangat besar dalam penulisan skripsi ini.
8. Meri Hartati, M.Pd. Selaku pembimbing II yang juga telah banyak memberikan pengarahan, petunjuk dan bimbingan yang sangat besar dalam penulisan skripsi ini.
9. Dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan staf pengajar di IAIN Curup yang telah membekali banyak pengetahuan dan pengalaman.
10. Kepala Sekolah SDN 18 Rejang Lebong Helmi Diana, S.Pd dan bapak /ibu guru serta siswa kelas V yang telah mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi.
11. Pustaka kawan yang telah memberikan penulis referensi.

Dengan kerendahan hati, berharap agar skripsi ini dapat dimanfaatkan bagi semua orang. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mohon maaf atas segala kekurangan yang ada. Atas bantuan dari berbagai pihak, penulis ucapkan terimakasih dan semoga Allah membalas kebaikan dengan pahala di sisi-Nya Aamiin.

Wassalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup,
Penulis,

Vivi Anniza
Nim. 20591197

MOTTO

“the object of education is to prepare the young to educate themselves throughout their lives.”

“kamu tidak harus menjadi hebat untuk memulai, tetapi kamu memulai untuk menjadi hebat”

Vivi Anniza

PERSEMBAHAN



Assalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji bagi Allah Tuhan semesta Alam yang selalu melimpahkan segala kebaikan dan kemurahannya sehingga diri ini mampu menyelesaikan tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana ini. Yang merupakan langkah awal perjuanganku untuk mencapai masa depan yang cemerlang. Tiada kata yang mampu menjelaskan betapa besar karunia dan kebahagiaan yang telah Engkau limpahkan kepadaku, kini sebagai bentuk rasa syukur dan terimakasih yang sangat mendalam, ku persembahkan skripsi ini untuk orang-orang hebat yang selalu jadi penyemangat, menjadi alasan saya kuat sehingga bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini hingga selesai.

1. Terkhusus untuk kedua orangtua yang sangat saya cintai, sayangi, terhebat dalam hidup saya dan madrasah pertama saya ayahandaku Zuli Zandra dan ibundaku Nita Novianti, yang selalu menjadi sandaran terkuat di dunia ini, yang tiada pernah hentinya selama ini memberi semangat, do'a, dorongan, nasehat dan kasih sayang seta pengorbanan dan perjuangan untuk kehidupan saya. Dalam setiap langkahku berjalan bayangan keinginan yang kalian titipkan akan selalu berada dalam ingatan putri kecilmu ini, akan ku raih dan ku wujudkan pada masa yang akan datang. Lebih dari syukur yang ku ucapkan telah menjadi anakmu bapak dan ibuku.

2. Kepada adik ku tersayang (Vini Aprilia) terima kasih atas support dan bantuannya selama proses ini, semoga selalu dipermudah dalam setiap Langkah kedepannya.
3. Kedua pembimbing terbaikku Bapak Dr.M.Taqiyuddin, M.Pd.I dan Ibu Meri Hartati, M.Pd selaku Dosen pembimbing I dan II, yang sudah banyak membimbing serta mengarahkanku. Terima kasih yang tak terhingga karena selama ini telah tulus dan ikhlas untuk meluangkan waktu memberikan bimbingan ilmu yang sangat berharga dan bermanfaat dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Untuk yang terkasih yang senantiasa memberikan semangat dan suport baik itu secara langsung maupun tidak langsung sekaligus menjadi pendengar yang baik atas segala keluh kesah selama proses penggarapan tugas akhir ini.
5. Sahabat karibku yang sudah seperti keluarga untukku Tian, Meta,Anggia,Septi serta teman sekaligus sahabat seperjuanganku Puput, Cindi, Anis dan segenap rekan KKN dan PPL yang tidak bisa disebut satu-persatu terima kasih dorongan dan dukungan yang telah diberikan kepada saya, dan telah menjadi keluarga dirantau suka duka bersama.
6. Almamater kebanggaanku IAIN CURUP.
7. Terakhir, untuk diri saya sendiri, Vivi Anniza atas segala kerja keras dan semangatnya sehingga tidak pernah menyerah dalam mengerjakan tugas akhir skripsi ini. Terimakasih kepada diri saya sendiri yang kuat melewati lika-liku kehidupan hingga sekarang. Terimakasih pada hati yang masih tetap tegar dan ikhlas menjalani semuanya. Terimakasih pada raga dan jiwa yang

masih tetap kuat dan waras hingga sekarang. Saya bangga pada diri saya sendiri! Kedepannya untuk raga yang tetap kuat, hati yang selalu tegar, mari bekerja sama untuk lebih berkembang lagi menjadi pribadi yang lebih baik dari hari ke hari.

Demikian saya persembahkan skripsi yang berjudul “Implementasi Model Circuit Learning Di Kelas V Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pokok Bahasan Menulis Karangan Narasi SDN 18 Rejang Lebong”. Kepada orang-orang yang telah memberikan banyak dukungan penuh kepada saya dan semoga bermanfaat bagi pembaca.

Wassalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

ABSTRAK

VIVI ANNIZA, NIM. 20591197 “**Implementasi Model Circuit Learning Di Kelas V Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pokok Bahasan Menulis Karangan Narasi SDN 18 Rejang Lebong**”, Skripsi Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN CURUP

Penelitian ini dilatar belakangi oleh Implementasi Model Circuit Learning Di Kelas V Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pokok Bahasan Menulis Karangan Narasi SDN 18 Rejang Lebong . penelitian ini bertujuan untuk: Penelitian ini dilakukan kepada siswa kelas V SDN 18 Rejang Lebong, penelitian ini bertujuan untuk; 1) Mengetahui bagaimana perencanaan implementasi model circuit learning di kelasV mata pelajaran Bahasa indonesia pokok bahasan menulis karangan narasi SDN 18 Rejang Lebong. 2) Mengetahui bagaimana pelaksanaan model circuit learning di kelasV mata pelajaran Bahasa indonesia pokok bahasan menulis karangan narasi SDN 18 Rejang Lebong. 3) Mengetahui bagaimana evaluasi model circuit learning di kelas V mata pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan menulis karangan narasi di SDN 18 rejang lebong?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini dilakukan kepada kepala sekolah,guru kelas V dan siswa kelas V. Dalam penelitian ini Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta Teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa;1)Penyusunan rencana pembelajaran yang berisi standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pokok, kegiatan pembelajaran yang menerapkan strategi circuit learning, alokasi waktu, sumber belajar, dan penilaian yang mengacu pada kurikulum. Mempersiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktifitas yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Menentukan kolaborator sebagai observer. 2)Berdasarkan hasil observasi dan penelitian dilakukan di kelas V dapat disimpulkan bahwa penerapan model circuit learning dapat memksimalkan hasil pembelajaran menulis karangan narasi, bisa dilihat dari ketuntasan belajar dapat dikemukakan dari hasil dokumentasi siswa, dan aktivitas siswa dalam mengisi lembar kerja atau peta konsep serta observasi siswa.3)pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan di SDN 18 Rejang Lebong sudah sangat baik, dan peserta didik merespon tugas dengan antusias, penilaian pada siswa berjalan sesuai dengan perencanaan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran/materi yang disampaikan

Kata Kunci: Model Circuit Learning, Keterampilan Menulis, Karangan Narasi

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	Error! Bookmark not defined.
PENGAJUAN SIDANG MUNAQOSAH	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Landasan Teori.....	7
B. Kajian Penelitian Yang relavan.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Desain penelitian.....	42
C. Tempat dan Waktu Penelitian	43
D. Subjek Penelitian.....	43

E. Teknik Pengumpulan Data.....	49
F. Teknik Analisis Data.....	56
G. Teknik keabsahan data	58
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	60
A. Pemaparan Proses Pengumpulan Data	60
B. Hasil Penelitian	70
C. Pembahasan hasil penelitian	95
BAB V PENUTUP.....	102
A. Kesimpulan	102
B. Saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Keadaan siswa SDN 18 Rejang Lebong Tahun Pelajaran 2024/2025 .	65
Tabel 4. 2 Tenaga Pengajar	65
Tabel 4. 3 Keadaan Jumlah Tenaga (Guru Dan Karyawan)	67
Tabel 4. 4 Jumlah siswa dan siswi	68
Tabel 4. 5 Keadaan Sarana SDN 18 Rejang Lebong	68
Tabel 4. 6 Keadaan Prasarana SDN 18 Rejang Lebong.....	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi.....	64
--------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Permohonan Sk Penelitian.....	110
Lampiran 2 Sk Pembimbing	111
Lampiran 3 Sk Telah Melakukan Penelitian.....	112
Lampiran 4 Surat pernyataan Validasi.....	113
Lampiran 5 Sk Penelitian.....	114
Lampiran 6 Modul Ajar	115
Lampiran 7 Sk Pengajuan Sidang Munaqassah	120
Lampiran 8 Kartu Bimbingan	121
Lampiran 9 ATP.....	123
Lampiran 10 Karangan Narasi	126
Lampiran 11 Sk Telah Melakukan Wawancara	127
Lampiran 12 Lembar Observasi.....	132
Lampiran 13 Pedoman Wawancara	138
Lampiran 14 Lembar Wawancara.....	142
Lampiran 15 Dokumentasi.....	143

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat ekspresi dan produktif. Dikatakan sebagai ekspresif karena menulis merupakan hasil pikiran dan perasaan yang dapat dituangkan melalui aktifitas menggerakkan motoric halus melalui goresan-goresan tangan kita. Selanjutnya dikatakan produktif karena merupakan proses dalam menghasilkan satuan Bahasa berupa karya nyata, hingga lahir dalam bentuk tulisan. Dengan demikian secara umum tulisan disebut sebagai karya dari hasil gagasan seseorang yang dapat dipahami oleh orang lain. Pengertian menulis juga diungkapkan oleh seorang ahli yaitu, Iskandarwassid, mengatakan bahwa “aktifitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajaran Bahasa setelah kemampuan mendengarkan berbicara dan membaca”¹

Secara garis besar tujuan menulis adalah mengekspresikan perasaan, memberikan informasi, mempengaruhi pembaca dan pemberi hiburan. Dalam satu tulisan, tidak menutup kemungkinan memiliki lebih dari satu tujuan, misalnya saja seorang penulis ingin memberikan informasi sekaligus ingin mempengaruhi pembaca.²

¹ Santi Herlina Wati. *Keterampilan Menulis Karangan Narasi Sejarah Melalui Model Pembelajaran MIND MAPPING bagi SISWA SD*, 27 April 2019, 277

² Santi Herlina Wati. *Keterampilan Menulis Karangan Narasi Sejarah Melalui Model Pembelajaran MIND MAPPING bagi SISWA SD*, 27 April 2019, 277

Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan yang wajib dikuasai siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. keterampilan menulis adalah keterampilan menulis dalam pembuatan huruf, angka, nama, suatu tanda bahasa apapun dengan alat tulis pada halaman tertentu. keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Oleh karena itu, dalam aktivitas menulis sangat diperlukan konsentrasi untuk mendapatkan ide atau gagasan yang akan dituangkan dalam bentuk tulisan.

Dengan menulis karangan narasi siswa diharapkan dapat memenuhi kebutuhannya, yaitu dapat mengungkapkan pengalaman atau kejadian dalam kehidupannya sehari-hari untuk disampaikan dan dipahami orang lain. Namun, untuk mencapai hal tersebut tidak mudah, karena untuk dapat menulis karangan narasi, siswa harus memahami berbagai hal yang berkaitan dengan menulis karangan pada umumnya dan menulis karangan narasi pada khususnya. Dalam hal ini, siswa harus dapat menggunakan bahasa secara tepat, jelas, dan menarik. Untuk mencapai hal tersebut, siswa diharapkan menguasai penggunaan pilihan bahasa, struktur kalimat, ide, ejaan yang tepat dan benar. Berbagai hal yang terkait dengan karangan narasi itu cukup kompleks dan memungkinkan terjadi hambatan bagi siswa dalam upaya memahaminya. Hal itu selanjutnya memungkinkan terjadi hambatan dalam pembelajarannya.

“Model pembelajar Circuit Learning adalah model pembelajaran yang memaksimalkan dan mengupayakan pemberdayaan pikiran dan perasaan dengan pola bertambah dan mengulang”. Model pembelajaran ini dapat

mempermudah siswa dalam menyerap materi pembelajaran oleh guru karena model pembelajaran ini berupa gambar dan peta konsep yang mempermudah siswa untuk memahami materi secara menyeluruh dan melatih siswa dalam membuat peta konsep yang sudah diajarkan oleh guru secara berkelompok dengan bahasanya sendiri serta melatih siswa dalam berpendapat tentang pembelajaran yang sedang berlangsung.³

Model pembelajar Circuit Learning juga membentuk konsentrasi yang baik bagi para siswa dalam belajar dan siswa lebih aktif dalam mengendalikan pikirannya pada proses pembelajaran untuk memecahkan masalah dari tahap ketahap.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas V SDN 18 Rejang Lebong bahwa sebagian besar siswa tidak dapat menuangkan ide, pikiran, perasaan, kedalam bentuk kerangka karangan, siswa tidak dapat menentukan tema dan mengembangkan kerangka karangan narasi. Siswa kurang menyukai pelajaran mengarang bahasa Indonesia, mengakibatkan rendahnya pemahaman siswa dalam mengembangkan karangan narasi. Bahkan ada beberapa siswa yang sama sekali tidak menyelesaikan dengan baik, dikarenakan model pembelajaran yang diberikan guru kurang variatif sehingga tidak meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa. Hal tersebut dapat terlihat dari nilai rata-rata karangan sebesar 65,04 yang masih di bawah nilai rata-rata menulis karangan narasi yaitu 70.

³ Chindy Claudia Ritonga, *Pengaruh Model Pembelajaran Circuit Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa*, 11 No 3 Desember, tematik.2021. 248

Ketika awal proses pembelajaran para siswa banyak yang menyimak dengan baik, namun setelah beberapa menit berlalu perhatian siswa menjadi berkurang sehingga perhatian siswa sudah terbagi dengan kegiatan yang dianggap lebih mengasyikkan dan tidak membosankan. Beberapa siswa ada yang mengalihkan perhatian mereka dengan mencoret-coret bukunya sendiri, berbicara dengan teman sebangku atau meletakkan kepalanya di atas meja. Kondisi seperti itu membuat guru sering mengingatkan siswa agar tetap memperhatikan materi yang sedang diajarkan oleh guru. Dengan demikian, konsentrasi siswa menjadi tidak utuh kembali karena adanya hambatan dari dalam siswa itu sendiri.

B. Batasan penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada di SDN 18 Rejang Lebong Adapun dapat diketahui bahwa:

1. Nilai mengarang masih rendah, model pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang variatif (menonton).
2. Siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran materi mengarang dan banyak siswa yang menganggap menulis sangat sulit.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan implementasi model circuit learning di kelas V mata pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan menulis karangan narasi SDN 18 Rejang Lebong?

2. Bagaimana pelaksanaan model circuit learning di kelas V mata pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan menulis karangan narasi SDN 18 Rejang Lebong?
3. Bagaimana evaluasi model circuit learning di kelas V mata pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan menulis karangan narasi di SDN 18 rejang lebong?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan implementasi model circuit learning di kelas V mata pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan menulis karangan narasi di SDN 18 rejang lebong
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan model circuit learning di kelas V mata pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan menulis karangan narasi di SDN 18 rejang lebong
3. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi model circuit learning di kelas V mata pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan menulis karangan narasi di SDN 18 rejang lebong

E. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut,

1. Manfaat Secara Teoritis Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan referensi yang dapat dipakai sebagai gambaran bagi penulis lain.
2. Manfaat secara praktis.
 - a. Bagi siswa Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi.
 - b. Bagi guru Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan guru di dalam melaksanakan proses pembelajaran mengarang.
 - c. Bagi sekolah Penelitian diharapkan dapat menjadi alternatif solusi dalam mengatasi permasalahan belajar yang dialami oleh siswa sekolah dasar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Keterampilan Menulis Karangan Narasi

a. Pengertian keterampilan menulis

Keterampilan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring adalah kecakapan dalam menyelesaikan tugas,⁴ sedangkan arti kecakapan adalah kemampuan atau kesanggupan. Keterampilan adalah kemampuan melakukan gerakan secara otomatis tanpa berpikir. Melatih keterampilan dengan latihan yang berulang-ulang tidak perlu melalui proses berpikir hingga dapat dikuasai secara otomatis. Semakin banyak seseorang berlatih, semakin terampil dalam melakukannya.⁵

Menulis adalah kegiatan menuangkan ide, gagasan, pikiran, perasaan maupun kreatifitas seseorang ke dalam bahasa tulisan.⁶ Menulis adalah aktivitas berpikir dan berbahasa. Dikatakan demikian karena menulis dimulai dengan kegiatan menggali pikiran, gagasan, dan perasaan kemudian menuangkan dan menyatakan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang ke dalam bahasa tulisan sebagai alat

⁴KBBI Daring, s.v. “keterampilan”, diakses 6 Desember 2020, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/keterampilan>

⁵Suprihatiningsih, *Perspektif Manajemen Pembelajaran Program Keterampilan* (Yogyakarta: Deepublish, 2016)

⁶Janner Simarmata, *Kita Menulis: Semua Bisa Menulis* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2019),1.

komunikasi tidak langsung kepada pembaca dan diharapkan pembaca dapat memahaminya.⁷ Dapat disimpulkan, menulis adalah kegiatan mecurahkan gagasan dengan pikiran, organisasi, maupun pemakaian kata yang jelas ke dalam bentuk tulisan.

Menulis mempunyai arti kegiatan mengungkapkan gagasan secara tertulis. Orang yang melakukan kegiatan ini dinamakan penulis dan hasil kegiatannya berupa tulisan. Selain kata menulis masyarakat juga dikenal dengan kata mengarang. Banyak orang menggunakan kata menulis dengan arti mengarang. Kedua kata itu sering dipertukarkan dalam penggunaannya. Kedua kata itu memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya kegiatan menulis dan mengarang adalah kegiatan yang sama-sama mengungkapkan gagasan. Kemudian perbedaannya jika menulis akan menghasilkan sebuah tulisan jika mengarang akan menghasilkan sebuah karangan.⁸ Keterampilan menulis adalah kemampuan menggunakan bahasa untuk mengungkapkan gagasan, ide, pikiran, dan perasaan ke dalam bentuk tulisan supaya pembaca dapat memahami isi tulis dengan baik.⁹

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa keterampilan menulis adalah kegiatan mengungkapkan ide atau gagasan dengan Bahasa tulis. Sedangkan pengertian keteampilan

⁷ Yusri Yusuf, Ridwan Ibrahim, dan Denni Iskandar, *Keterampilan Menulis: Pengantar Pencapaian Kemampuan Epistemik* (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017)

⁸ Widyaaastuti. Ana. *Kiat jitu anak gemar baca tulis*. Jakarta: PT Media komputindo 2017

⁹ Hamidulloh Ibda, 'Peningkatan Keterampilan Menulis Resensi Buku Ilmiah Pada Mahasiswa Melalui Program Satu Semester Satu Resensi (TUTER TENSU)', *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2.1 (2020), 1–13

menulis, yaitu kemampuan menulis, yaitu mengorganisasikan gagasan serta mengkomunikasi gagasan tersebut kepada pembaca sehingga terjalin interaksi antar keduanya demi tercapainya suatu tujuan.

Selanjutnya pengertian menulis, pranoto berpendapat, bahwa menulis berarti berarti menuangkan buah pikiran ke dalam bentuk tulisan atau menceritakan sesuatu kepada orang lain melalui tulisan. Menulis juga dapat diartikan sebagai ungkapan atau ekspresi perasaan yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Dengan kata lain, melalui proses menulis kita dapat berkomunikasi secara tidak langsung. menulis dapat mengenali kemampuan dan potensi diri dan mengetahui sampai mana pengetahuan yang dimiliki dalam suatu topik, menulis dapat mengembangkan berbagai gagasan, dengan menulis lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang sedang ditulis menulis dapat mengkomunikasikan gagasan secara sistematis dan mengungkapkannya secara tersurat, dengan menulis dapat menilai diri sendiri secara obyektif, menulis dapat memecahkan permasalahan yaitu dengan menganalisisnya secara tersurat dalam konteks yang konkret, menulis mendorong kita untuk belajar lebih aktif.¹⁰

Dengan menulis akan membiasakan diri berpikir secara kritis batasan menulis menurut tarigan, yaitu menurunkan atau menuliskan lambang-lambang grafik, menggambarkan suatu Bahasa yang

¹⁰ Widyaastuti. Ana. *Kiat jitu anak gemar baca tulis*. Jakarta: PT Media komputindo 2017

dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami Bahasa dan gambar grafik itu. Gambar atau lukisan mungkin dapat menyampaikan makna-makna, tetapi tidak menggambarkan kesatuan-kesatuan Bahasa. Hal ini merupakan perbedaan utama antara lukisan dan tulisan, antara melukiskan dan menulis.

Dalam membuat sebuah tulisan, diperlukan beberapa unsur yang harus diperhatikan. unsur menulis terdiri atas gagasan, tuturan (narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi), tatanan, dan wahana. Beberapa unsur tersebut dapat dijelaskan seperti berikut.¹¹

1) Gagasan

Gagasan itu dapat berupa pendapat, pengalaman, atau pengetahuan seseorang. Gagasan dapat seseorang pasti ada perbedaan, sebagai contoh apabila dua orang disuruh untuk memberikan gagasan melalui tulisan mengenai pengalaman pendidikan, maka hasil tulisan mereka akan berbeda.

2) Tuturan

Tuturan adalah pengungkapan gagasan yang dapat di pahami pembaca. Tuturan disebut juga dengan paragraf, ada beberapa macam tuturan antara lain:

- a) Narasi adalah Tuturan atau Karangan yang isinya menceritakan suatu kejadian atau peristiwa yang diceritakan

¹¹ The Liang Gie. *Pengantar Dunia Karang Mengarang*. Yogyakarta: Liberty 1992.

berdasarkan urutan waktu narasumber (Orang) yang memberikan Informasi.

- b) Deskripsi adalah Tuturan atau karangan yang isinya menggambarkan suatu peristiwa atau kejadian secara detail berupa bentuk,warna,sifat yang dimiliki tokoh atau benda yang di gambarkan.
- c) Eksposisi adalah Tuturan atau karangan yang isinya menguraikan suatu cerita dengan tujuan menjelaskan maksud dan tujuan suatu cerita atau karangan tersebut.
- d) Argumentasi adalah Tuturan atau karangan yang isinya memberikan tanggapan atau pendapat tentang permasalahan atau peristiwa.
- e) Persuasi adalah tuturan atau karangan yang isinya mengajak kepada seseorang dengan cara memberikan alasan dan prospek baik yang meyakinkan, bujukan halus dengan tujuan membuktikan pendapat.¹²

3) Tatanan

Tatanan merupakan aturan yang harus dipenuhi atau dilakukan ketika akan menuangkan suatu karangan atau gagasan. Dapat diartikan bahwa ketika menulis harus menggunakan kaidah atau aturan dalam menulis atau mengarang. Aturan dalam menulis atau mengarang yaitu sebagai berikut:

¹² The Liang Gie. *Pengantar Dunia Karang Mengarang*. Yogyakarta: Liberty 1992.

- a) Bagaimana mengatur agar persoalan yang sudah dibahas tidak diulang lagi.
- b) Apa saja yang akan dituangkan dalam tulisan tersebut
- c) Focus dengan apa yang akan ditulis

Tatanan juga berguna agar tulisan yang akan kita buat tidak menyalahi aturan atau pedoman penulisan baku. Aturan menulis karya ilmiah sangat berbeda dengan aturan menulis artikel. Menulis artikel sangat membutuhkan tatanan atau aturan, diantara tatanan dalam menulis artikel misalnya :

- (1) Diksi atau pilihan kata
- (2) Sistematika penulisan
- (3) Alur cerita
- (4) Akhir cerita

Sebaliknya untuk menulis karya ilmiah dibutuhkan tatanan yang ketat, diantara tatanan itu dapat diurutkan sebagai berikut :

- (1) Latar belakang masalah
- (2) Rumusan masalah
- (3) Tujuan
- (4) Manfaat
- (5) Tinjauan teori
- (6) Metode.

4) Wahana

Wahana sering disebut alat. Wahana dapat dikategorikan berupa:

- a) Kosakata
- b) Gramatika
- c) Retorika (Seni memakai bahasa)

Bagi penulis yang masih awal untuk mengatasi hal tersebut dengan cara memperkaya kosakata yang belum diketahui artinya, Rajin menulis dan membaca, maka dengan rajin menulis dan membaca akan menambah perbendaharaan arti kosakata.

Proses menulis sekurang-kurangnya mencakup lima unsur, yaitu (1) isi karangan, (2) bentuk karangan, (3) tata bahasa, (4) gaya, (5) ejaan dan tanda baca. Isi karangan adalah gagasan dari penulis yang akan dikemukakan.¹³ Bentuk karangan merupakan susunan atau penyajian isi karangan. Tata bahasa adalah kaidah-kaidah bahasa termasuk di dalamnya pola-pola kalimat. Gaya merupakan pilihan struktur dan kosakata untuk memberi nada tertentu terhadap karangan itu. Ejaan dan tanda baca adalah penggunaan tata cara penulisan lambang-lambang bahasa tertulis.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur menulis terdiri atas pengungkapan gagasan, tuturan yang digunakan penulis dalam menyampaikan tulisannya, tatanan

¹³ Munirah, Pengembangan Keterampilan ..., hlm. 122

dalam penulisan, dan wahana yang berupa kosakata, serta ejaan dan tanda baca.

b. Karangan narasi

1) Karangan narasi

Karangan Narasi adalah sebuah karangan yang menceritakan suatu rangkaian kejadian yang disusun secara urut sesuai dengan urutan waktu. karangan narasi adalah ragam wacana yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa. Pendapat lain diungkapkan oleh Armariena bahwa pengertian narasi adalah bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak tanduk yang dijalin dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu waktu¹⁴

Karangan narasi berusaha mengisahkan kejadian atau peristiwa sehingga pembaca seolah-olah mengalami atau melihat sendiri suatu kejadian atau peristiwa tersebut. Dalam menulis karangan narasi, keterampilan dalam mengemas ide-ide cerita semenarik mungkin sangatlah dibutuhkan, seperti menciptakan alur yang dinamis, menciptakan klimaks dan membuat pembaca ikut merasakan apa yang dirasakan penulis.¹⁵

Dalman menyebutkan bahwa karangan narasi adalah karangan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, dan merangkaikan, tindak-tanduk manusia dalam sebuah peristiwa atau pengalaman manusia dari waktu ke waktu, juga didalamnya terdapat tokoh yang

¹⁴ Armariena, D.N.. *Penulisan narasi mahasiswa dengan metode copy the master dalam menghidupkan karakter, perilaku dan konflik tokoh*. Prosiding Dosen universitas PGRI Palembang 2017 edisi 9, 10-19.

¹⁵ Siti Ansoriyah, *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Deepublish, 2019). 105.

menghadapi suatu konflik yang disusun secara sistematis. Berdasarkan pengertian karangan narasi menurut Dalman, karangan narasi bertujuan untuk menyampaikan gagasan dalam urutan waktu dengan maksud untuk menghadirkan di depan mata angan-angan pembaca serentetan peristiwa yang yang biasanya memuncak pada kejadian utama.¹⁶

Secara umum tulisan atau wacana dapat dikembangkan dalam empat bentuk, salah satunya yaitu narasi. Karangan narasi adalah bentuk percakapan atau tulisan yang bertujuan untuk menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dan waktu ke waktu

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat diartikan bahwa karangan narasi merupakan suatu bentuk karangan yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu. Sebab itu, unsur yang paling penting dalam sebuah karangan narasi adalah unsur perbuatan dan tindakan. Selain itu, karangan narasi dapat juga mengisahkan suatu kehidupan yang dinamis dalam suatu rangkaian waktu. Oleh karenanya dapat dirumuskan dengan cara lain bahwa menulis karangan narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada

¹⁶ Dalman *Keterampilan menulis*. Jakarta PT Raja Grafindo Persada 2015

pembaca suatu peristiwa yang terjadi. Jadi, unsur utama sebuah narasi adalah tindak-tanduk atau perbuatan dalam suatu urutan waktu.

Adapun ciri-ciri karangan narasi menurut yaitu: (1) menonjolkan unsur perbuatan atau tindakan, (2) dirangkai dalam urutan waktu, (3) berusaha menjawab pertanyaan, apa yang terjadi, dan (4) ada konflik. 4. Keterampilan.

2) Jenis-jenis Karangan Narasi

a) Narasi Ekspositoris (Narasi Faktual)

Narasi ekspositoris adalah narasi yang memiliki sasaran penyampaian informasi secara tepat tentang suatu peristiwa dengan tujuan memperluas pengetahuan orang tentang kisah seseorang Dalman. Dalam hal ini, penulis menceritakan suatu peristiwa berdasarkan data dan fakta yang sebenarnya.¹⁷ Narasi ekspositoris merupakan jenis karangan narasi yang mengutamakan kisah yang sebenarnya dari tokoh yang diceritakan. Tujuannya untuk menggugah pikiran para pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan dan memberikan informasi berdasarkan fakta yang sebenarnya untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman si pembaca. Contoh narasi ini adalah biografi, autobiografi, kisah

¹⁷ Dalman. *Keterampilan menulis*.2015. 111-112.

perjalanan seseorang, kisah kepahlawanan, catatan harian, dan lain-lain.

b) Narasi Sugestif (Narasi Artistik)

Narasi sugestif adalah narasi yang bertujuan menyampaikan informasi atau pesan kepada pembaca melalui peristiwa atau kejadian yang ditulis sedemikian rupa sehingga memunculkan daya imajinasi pembaca.¹⁸ Narasi sugestif memperbolehkan pengarang menggunakan imajinasinya untuk menghidupkan cerita. Contoh narasi sugestif meliputi roman, novel, cerpen, naskah drama, dll.¹⁹

Berdasarkan uraian di atas, dalam penelitian ini jenis karangan narasi yang digunakan adalah narasi sugestif. Sasaran utama dalam membuat karangan narasi bukanlah untuk memperluas pengetahuan seseorang, tetapi memberikan makna atas peristiwa atau kejadian sebagai suatu pengalaman.

3) Pola Karangan Narasi

Pola karangan narasi secara sederhana berbentuk susunan dengan urutan sebagai berikut.

a) Awal

¹⁸ Ana Nadhya Abrar, Menatap Masa Depan Jurnalisme (Yogyakarta: Gadjah Mada University, 2016). 210-211.

¹⁹ Dalman, Keterampilan Menulis. 113.

Awal karangan narasi biasanya berisi pengantar yaitu memperkenalkan suasana dan tokoh. Bagian awal harus dibuat menarik agar dapat mengikat pembaca.

b) Tengah

Bagian tengah merupakan bagian yang memunculkan suatu konflik. Konflik lalu diarahkan menuju klimaks cerita. Setelah konflik timbul dan mencapai klimaks, secara berangsur-angsur cerita akan mereda.

c) Akhir

Akhir cerita yang mereda ini memiliki cara pengungkapan bermacam-macam. Ada yang menceritakannya dengan panjang, ada yang singkat, ada pula yang berusaha menggantungkan akhir cerita dengan mempersilakan pembaca untuk menebaknya sendiri.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa pola karangan narasi sederhana berbentuk susunan dengan urutan awal, tengah dan akhir. Dalam tingkat SD biasanya pada pola tengah konflik belum terlalu dimunculkan karena pola pikir anak SD yang masih sederhana.

4) Ciri-ciri karangan narasi

Narasi (penceritaan atau pengisahan) adalah ragam wacana yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa. Sasarannya

adalah memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya kepada pembaca mengenai fase, urutan,Langkah, atau serangkaian terjadinya sesuatu hal. Narasi mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Karangannya merupakan suatu peristiwa
- b) Jelas urutan kejadiannya
- c) Mempunyai latar yang berupa latar waktu dan tempat kejadiannyaperistiwa
- d) Alasan atau latar belakang pelaku mengalami peristiwa
- e) Menekankan susunan kronologis.²⁰

5) Unsur-unsur karangan narasi

Unsur penulisan karangan narasi merupakan sesuatu yang penting ketika menyusun karangan narasi. Unsur yang harus diperhatikan dalam menyusun karangan narasi meliputi tema, alur atau plot, latar, penokohan, amanat, dan sudut pandang.²¹ Ketujuh unsur tersebut diuraikan di bawah ini.

1) Tema

Tema adalah ide dasar yang mendukung sebuah cerita dan dimunculkan berulang-ulang melalui pola yang tersirat.²²Tema

²⁰ Mahyudin, R.Sukma, E.desyandri, dannmansur. “*peningkatan keterampilan menulis narasi dengan media gambar animasi di kelas IV SD*”. Jurnal inovasi Pendidikan dan pembelajaran sekolah dasar 1,no.1 (2017):12-28

²¹ 31 Munirah, Pengembangan Keterampilan ..., hlm. 122

²² Burhan Nurgiyantoro, Teori Pengkajian Fiksi (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2018), 115

merupakan ide pokok yang menjadi dasar penulis dalam mengembangkan cerita.

2) Alur (Plot)

Alur adalah peristiwa demi peristiwa yang disusun sehingga mendasari cerita menjadi serangkain cerita yang terjalin dengan baik.²³

3) Latar

Sebuah cerita membutuhkan peristiwa terjadi di mana dan kapan waktu kejadiannya, sehingga pembaca dapat mengimajinasikan cerita dengan mudah.²⁴ Terdapat latar tempat dan waktu. Latar tempat adalah di mana peristiwa terjadi. Latar waktu adalah kapan peristiwa terjadi.

4) Penokohan

Istilah penokoh yang dimaksud adalah tokoh dan perwatakan. Tokoh adaah pelaku peristiwa dalam sebuah cerita. Tokoh dapat berupa manusia, hewan, atau objek lainnya.²⁵ Karakteristik, watak, sifat dan penggambaran tokoh-tokoh yang ada dalam cerita dapat diketahui melalui perbuatan, ucapan, pemikiran dari si tokoh.

5) Amanat

Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca, baik secara tersirat maupun tersurat.

²³ Andri Wicaksono, Pengkajian Prosa Fiksi (Yogyakarta: Garudhawaca, 2014),. 129.

²⁴ Burhan Nurgiyantoro, Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018), 85.

²⁵ Nurgiyantoro, Sastra Anak ..., hlm. 75.

6) Sudut Pandang

Cara penulis dalam bercerita. Segi pandang penulis yang digunakan dalam bercerita. Sudut pandang ini berkaitan dengan kata ganti yang akan digunakan penulis.

6) Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi

Menurut Nurgiyantoro dalam Munir, penilaian karangan narasi siswa bersifat holistik, impresif, dan selintas. Holistik artinya antar bagian dalam satu karangan saling berhubungan. Impresif artinya berkesan bagi pembaca. Selintas artinya penilaian dilakukan dengan membaca karangan secara sekilas. Jadi penilaian memiliki sifat menilai keseluruhan berdasarkan kesan yang didapat dari membaca karangan secara sekilas. Ada beberapa kriteria yang digunakan untuk acuan dalam menilai karangan siswa, di antaranya kualitas dan ruang lingkup isi, organisasi dan penyajian isi, kohesi dan koherensi, gaya dan bentuk bahasa, mekanik, serta kerapian dan kebersihan tulisan.²⁶

Sedangkan menurut Munirah kriteria pokok karangan narasi diantaranya:

- a) Kualitas dan ruang lingkup isi.
- b) Organisasi dan penyajian isi.
- c) Gaya dan bentuk bahasa.

²⁶ Munirah, Pengembangan Keterampilan ..., hlm. 9.

d) Mekanik: tata bahasa, ejaan, tanda baca, kerapian, dan kebersihan tulisan.

e) Respons efektif guru terhadap karya tulis.²⁷

Adapun indikator keterampilan menulis karangan narasi sebagai berikut:

a) Isi gagasan

Sebuah karangan pasti memiliki gagasan. Gagasan adalah pemikiran seseorang yang dikembangkan secara lisan maupun tulisan. Pengembangan gagasan merupakan kegiatan menulis yang menjadi hal pokok dalam sebuah tulisan.²⁸ Gagasan ini harus sesuai dengan tema karangan.

b) Organisasi Isi

Wacana biasanya dibangun oleh beberapa paragraf. Setiap paragraf dibangun oleh beberapa kalimat. Penulisan kalimat demi kalimat menjadi paragraf perlu ditata secara cermat agar tidak ada satupun kalimat yang menyimpang dari ide pokok paragraf itu. Sebuah paragraf yang memiliki kesatuan biasanya mengandung beberapa hal, tetapi semua unsur haruslah bersama-sama menyampaikan sebuah maksud karena fungsi tiap paragraf untuk mengembangkan sebuah gagasan tunggal, maka tidak boleh terdapat unsurunsur yang sama sekali tidak mempunyai pertalian dengan maksud tersebut.

²⁷ Munirah, Pengembangan Keterampilan ..., hlm. 8-9.

²⁸ Biya Ebi Praheto and Dwi Wijayanti, 'Analisis Gagasan Karangan Multikultural Siswa Kelas 2 SD Negeri Timuran Yogyakarta', Jurnal Cakrawala Pendas, 6.1 (2020).

c) Tata Bahasa

Tata bahasa membahas tentang bentuk bahasa mencakup bunyi, serta penggunaan kata dan kalimat dalam membentuk paragraf.²⁹ Pembaca dapat mengerti sebuah tulisan apabila pemakaian kata dan penyusunan kalimat mudah dipahami. Kalimat harus efektif, sehingga pembaca mudah memahami sebuah gagasan. Unsur-unsur kalimat juga harus lengkap, sekurang-kurangnya terdapat subjek dan predikat.

d) Diksi (Pilihan Kata)

persoalan pilihan kata berkisar pada dua hal. Pertama, ketepatan pilihan kata untuk mengungkapkan gagasan atau menyampaikan sebuah amanat. Kedua, kesesuaian pilihan kata. Ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan untuk memilih kata dengan benar, yaitu pemakaian kata bersinonim, kata denotatif dan konotatif, kata khusus dan umum, kata ilmiah dan populer, kata jargon dan slang, kata konkret dan abstrak, kata asing dan terapan, dan kata idiomatic.³⁰

²⁹ Sintowati Rini Utami, 'Pembelajaran Aspek Tata Bahasa Dalam Buku Pelajaran Bahasa Indonesia', *Aksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1.2 (2017), 189–203.

³⁰ Nur Laela Sari dan Dendy Sugono, 'Analisis Diksi dan Alur pada Cerpen Siswa SMP di Kabupaten Karawang', *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3.01 (2020), 44–54.

e) Ejaan dan tanda baca

Ejaan adalah aturan yang mempelajari cara penggabungan kata, penulisan huruf, penulisan kata, serta penggunaan tanda baca sebagai sarananya.³¹

Ejaan Tulisan tidak terlepas dari ejaan, dikatakan demikian karena tanpa ejaan makna yang disampaikan penulis akan kabur atau tidak jelas. Dapat dikatakan ejaan adalah kaidah-kaidah cara menggambarkan bunyi-bunyi, kata, kalimat dan sebagainya. Berdasarkan uraian di atas unsur-unsur karangan meliputi isi gagasan, organisasi isi, struktur kalimat, diksi (pilihan kata) dan ejaan penulis

2. Langkah-langkah Menulis Karangan Narasi

Langkah langkah dalam menulis karangan narasi antara lain: (1) tentukan tema dan amanat yang akan disampaikan, (2) tetapkan sasaran pembaca, (3) rancang peristiwa-peristiwa utama yang akan ditampilkan dalam bentuk skema alur, (4) bagi peristiwa utama itu ke dalam bagian awal, perkembangan, dan akhir cerita, (4) rinci peristiwa-peristiwa utama ke dalam detail-detail peristiwa sebagai pendukung cerita, (5) rinci peristiwa-peristiwa utama ke dalam detail-detail sebagai pendukung cerita, dan (6) susun tokoh dan perwatakan, latar, dan sudut pandang.

Selanjutnya Langkah-langkah menulis karangan secara umum meliputi:

³¹ Siti Mutmainah, Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi (Malang: Literasi Nusantara, 2019), hlm. 25

a. Pemilihan sumber topik

Topik merupakan masalah yang akan dibicarakan dalam karangan. Topik ini menjiwai seluruh karangan. Topik bisa ditentukan oleh guru, bisa ditentukan oleh siswa sendiri. Sumber-sumber topik yaitu: (a) pengalaman yaitu peristiwa yang pernah dialami oleh seseorang, (b) pengamatan yaitu kegiatan mengamati suatu objek. Sumber ini baik dilatih untuk siswa dalam menggunakan pancainderanya secermat mungkin dan siswa dapat belajar mengungkap fakta kemudian menulisnya dalam bentuk karangan, (c) imajinasi atau daya khayal, kreativitas siswa dapat dikembangkan dengan daya imajinasi namun perlu disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa, dan (d) sumber pendapat atau hasil penalaran seseorang dapat digali untuk melahirkan topik.

b. Membuat judul Setiap karangan tentu mempunyai judul.

Judul ialah titel, nama atau semacam label untuk sebuah karangan. Syarat – syarat judul yang baik yaitu: (a) harus sesuai dengan topik atau isi karangan, (b) judul sebaiknya dinyatakan dalam bentuk frase bukan kalimat, (c) usahakan judul sesingkat mungkin, dan (d) judul harus jelas bukan kiasan dan tidak mengandung makna ganda.

c. Menentukan tujuan penulisan

Seorang penulis harus mengungkapkan dengan jelas tujuan yang digarapnya. Tujuan penulisan menjadi pedoman bagi penulis dalam mengembangkan topik. Dengan menentukan tujuan, penulis

dapat mengetahui apa yang harus dilakukannya, dapat mengetahui bahan apa yang diperlukan dan sudut pandang yang akan dipilih. Kesadaran penulis tentang tujuannya, akan menjaga keutuhan tulisannya.

d. Menentukan bahan penulisan

Bahan penulisan merupakan semua informasi yang digunakan untuk mencapai tujuan penulisan. Bahan ini dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti bahan dari bacaan, pengamatan, angket dan wawancara.

e. Membuat kerangka karangan

Kerangka karangan merupakan suatu rencana kerja yang mengandung ketentuan-ketentuan tentang bagaimana menyusun karangan. Kerangka karangan dapat membantu penulis menyusun karangan secara logis dan teratur serta menghindarkan dari kesalahan yang tidak perlu.

Kegunaan kerangka karangan bagi penulis meliputi: (a) dapat membantu penulis menulis karangan secara teratur, tidak membahas satu gagasan dua kali, dapat mencegah penulis keluar dari sasaran yang sudah dirumuskan dalam topik atau judul, (b) dapat memperlihatkan bagian-bagian pokok karangan serta member kemungkinan perluasan dari bagian tersebut, dan (d) dapat memperlihatkan kepada penulis bahan – bahan atau materi yang diperlukan dalam pembahasan yang akan ditulisnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan langkah- langkah menulis karangan narasi meliputi: (a) menentukan tema dan amanat, (b) menentukan judul, (c) menentukan sumber topik, (d) menentukan tujuan penulisan, dan (e) membuat kerangka karangan.

3. Model Pembelajaran Circuit Learning

a. Pengertian Circuit Learning

Model Circuit Learning merupakan model pembelajaran inovatif dan kreatif yang bercirikan proses kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang dilakukan berpusat pada siswa. Shoimin mengemukakan bahwa model Circuit Learning adalah memaksimalkan dan mengupayakan pemberdayaan pikiran dan perasaan dengan pola mengulang”. sedangkan menurut Miftahu Huda Circuit Learning merupakan metode pembelajaran yang memaksimalkan pemberdayaan pemikiran mereka mengenai pembelajaran dan membuat suatu peta konsep dengan bahasanya sendiri, dan guru akan melengkapi bahasa yang sudah dibuat peserta didik sehingga terciptalah pola menambah dan mengulang dalam Disebut model belajar memutar karena siswa benar-benar menempuh informasi dalam pola yang sama setiap hari. Belajar memutar dimulai dengan keadaan pikiran yang sukses dan sangat percaya diri. Jadi, berdasarkan pengertian diatas, bahwa Circuit Learning adalah model pembelajaran yang memaksimalkan daya pikir dan perasaan yang dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran

karena pengetahuan yang didapat dalam pembelajaran dialami sendiri oleh siswa pembahasan materi.³²

Disebut model belajar memutar karena siswa benar-benar menempuh informasi dalam pola yang sama setiap hari. Belajar memutar dimulai dengan keadaan pikiran yang sukses dan sangat percaya diri. Jadi, berdasarkan pengertian diatas, bahwa Circuit Learning adalah model pembelajaran yang memaksimalkan daya pikir dan perasaan yang dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran karena pengetahuan yang didapat dalam pembelajaran dialami sendiri oleh siswa'

b. Langkah-langkah pembelajaran model *Circuit Learning*

Langkah-langkah pembelajaran dengan model Circuit Learning menurut Shoimin adalah mengkondisikan situasi belajar kondusif dan fokus, siswa membuat catatan kreatif sesuai dengan pola pikirnya, peta konsep, bahasa khusus, tanya jawab, dan refleksi.³³

Sebelum mengetahui langkah-langkah dalam pembelajaran model model Circuit Learning terlebih dahulu mengetahui kekurangan dan kelebihan. adapun perbandingan antara kelebihan dan kekurangan pembelajaran model model Circuit Learning menurut para ahli akan diuraikan dalam tabel sebagai berikut:

³² Samsiyah Nur dkk, "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Circuit learning dan Model Pembelajaran Mid (*Meaningful Instruksional Design*) Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Ditinjau dari kreativitas Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas 5 sd Negeri Sekecamatan Balerejo. (*Al-Bidayah*, 2016), Vol 8, No 1, Hal. 61-72.

³³ 10Balerejo "Madiun: IKIP PGRI Madiun, vol.8,no 1 ISSN:2085-0034 diakses tgl,12 januari 2023, pkl 22:40.

Kelebihan dan kekurangan Model Circuit Learning Menurut

Para Ahli

Menurut Shoimin	Menurut Purwaningrum
Kelebihan	
1. Kreatifitas siswa dalam merangkai kata dengan Bahasa sendiri lebih terasah 2. Konsentrasi yang terbangun membuat siswa fokus dalam belajar.	1. Meningkatkan kemampuan koneksi sistematis siswa dalam menghubungkan informasi baru dengan informasi lain yang dimiliki siswa 2. Melatih siswa untuk tetap fokus terhadap masalah dan materi yang diberikan guru.
Kekurangan	
1. Memerlukan waktu yang relatif lama 2. Tidak semua pokok bahasan bisa disajikan dalam peta konsep. ³⁴	1. Penerapan model pembelajaran tersebut perlu waktu yang relative lama 2. Tidak semua pokok pembahasan bisa disajikan dalam model tersebut. ³⁵

Dari dua pendapat tersebut dapat disimpulkan kelebihan model

Circuit Learning yaitu:

- 1) Kreativitas dalam merangkai kata dengan Bahasa sendiri lebih terasah dengan baik.

³⁴ Shoimin Aris, "68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum K13", (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2016), Hlm.104.

³⁵ Alfi Rahmah, Ali Fikri Hasibuan, "Penerapan Model *Circuit Learning* dengan Metode Pembelajaran Drill untuk Meningkatkan Kemandirian dan Hasil Belajar Akuntansi", *Jurnal Akuntansi dan Pembelajaran*, Vol. 8 No 2, Juli 2019, Hlm. 64.

- 2) Meningkatkan kemampuan koneksi sistematis siswa dalam menghubungkan informasi baru dengan informasi lain yang siswa miliki
- 3) Melatih siswa untuk fokus terhadap masalah dan materi yang diberikan oleh guru.

Sedangkan kekurangan model Circuit Learning yaitu:

- 1) Memerlukan waktu yang relative lama
- 2) Tidak semua pokok bahasan bisa disajikan dalam model tersebut

Langkah-langkah model

Langkah-langkah <i>Circuit Learning</i>	Aktifitas Guru	Aktifitas Siswa
1. Kondisikansituasi belajar kondusif dan fokus	1. Guru mengucapkan salam dan mengarahkan siswa untuk memimpin doa 2. Guru mengecek kehadiran siswa	Siswa Mulai fokus dan mendengarkan apa yang diperintahkan
2. Melakukan tanya jawab tentang apa saja yang menjadi materinya	1. Guru memberikan apersepsi tentang konsep materi yang akan dipelajari.	Siswa menjawab jika pada yang ditanyakan oleh guru

	2. Guru memberikan motivasi tentang bagaimana kegunaan materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari	
3. Menempelkan peta konsep yang telah dibuat tentang materi 4. Menjelaskan peta konsep yang telah ditempel	1. Guru menempelkan peta konsep dan menjelaskan peta konsep tersebut	Siswa mengamati dan memahami peta konsep yang dijelaskan oleh guru
5. Membagi siswa menjadi beberapa kelompok	1. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok dan membagikan lembar kerja	Siswa membuat beberapa kelompok
6. Menjelaskan bahwa setiap mengisi lembar kerja siswa dan mengisi bagian dari peta konsep sesuai dengan Bahasa mereka sendiri.	1. Guru menjelaskan bahwa bagian dari setiap kelompok harus mengisi lembar kerja siswa dan mengisi bagian dari peta konsep sesuai dengan bahasa mereka sendiri	Siswa mengisi lembar kerja dan peta konsep
7. Menjelaskan bahwa peta konsep yang mereka kerjakan akan dipersentasikan 8. Melaksanakan persentasi dari setiap kelompok bagian peta konsep yang telah	1. Guru menjelaskan bahwa bagian dari peta konsep yang mereka kerjakan akan di persentasikan	Siswa mempersentasikan peta konsep yang mereka kerjakan

Dikerjakan		
9. Memberi penguat berupa pujian atau hadiah hasil persentasi dari setiap yang bagus serta memberikan semangat kepada yang belum mendapatkan pujian dan hadiah untuk berusaha lebih giat lagi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan penguatan berupa pujian untuk yang persentasi bagus serta memberikan semangat bagi mereka yang belum mendapat pujian atau hadiah 2. Guru memancing siswa untuk membuat rangkuman Guru melakukan penilaian terhadap hasil kerja siswa 	Siswa membuat rangkuman

Adapun indikator perencanaan implementasi model circuit learning pokok bahasan menulis karangan narasi

1. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah suatu kewajiban bagi setiap guru sebagai pedoman untuk proses pembelajaran. Hal ini juga telah diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Dalam peraturan tersebut dinyatakan bahwa setiap satuan pendidikan wajib melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Selanjutnya, dalam pasal 20 ditegaskan bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar. Peraturan ini menjadi dasar bagi seorang guru dalam merancang perencanaan pembelajaran secara berkelanjutan agar setiap pembelajaran menemukan format yang tepat dalam menyampaikan materi pembelajaran

kepada siswa yang berbeda-beda karakter dan latar belakang belajarnya. Hal yang harus disiapkan.³⁶

2. Komponen-komponen perencanaan

Keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran tidak akan terlepas dari suatu perencanaan pembelajaran yang baik. Adapun beberapa komponen perencanaan pembelajaran adalah kalender pendidikan, rincian hari efektif, program tahunan, program semester, modul ajar dan evaluasi.

3. Modul Ajar

Modul ajar merupakan salah satu perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum yang berlaku yang diaplikasikan dengan tujuan untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Modul ajar memiliki peran utama untuk membantu guru dalam merancang pembelajaran. Pada penyusunan perangkat pembelajaran yang berperan penting adalah guru, guru akan diasah kemampuan berpikirnya untuk dapat berinovasi dalam modul ajar yang dibuatnya. Oleh karena itu dalam membuat modul ajar kompetensi pedagogik guru perlu dikembangkan, hal ini agar teknik mengajar guru di dalam kelas lebih efektif, efisien, dan tidak keluar pembahasan dari indikator pencapaian.³⁷

4. ATP

ATP adalah rangkaian tujuan pembelajaran yang disusun secara logis menurut urutan pembelajaran sejak awal hingga akhir suatu fase. Prinsip penyusunan ATP antara lain esensial, berkesinambungan, kontekstual

³⁶ : Journal of Basic Education Vol. 02 No. 01 (2023) Available online at <https://ejournal.stitmiftahulmidad.ac.id/index.php/joedu>

³⁷ Kosasih, E. Pengembangan Bahan Ajar. Jakarta. PT Bumi Aksara.(2021)

dan sederhana (Windy Hastasasi. 2022).³⁸ ATP berfungsi sama seperti silabus pada Kurikulum 2013, yaitu sebagai acuan bagi guru dalam merencanakan pembelajaran (modul ajar), namun dilengkapi dengan capaian pembelajaran yang diperoleh siswa di akhir fase dan projek penguatan profil pelajar Pancasila.

5. Capaian Pembelajaran

Capaian pembelajaran adalah suatu ungkapan tujuan pendidikan, yang merupakan suatu pernyataan tentang apa yang diharapkan diketahui, dipahami, dan dapat dikerjakan oleh peserta didik setelah menyelesaikan suatu periode belajar .

Kondisi ini juga dijalankan oleh sebagian besar negara di Eropa saat ini yang saat ini menggunakan CP untuk mengungkapkan apa yang mereka harapkan agar diketahui dan dapat dilakukan oleh peserta didik dan memahami di akhir program atau urutan pembelajaran. Capaian pembelajaran biasanya digunakan untuk menentukan tingkat kerangka kualifikasi, menetapkan standar kualifikasi, menjelaskan program dan kursus, mengarahkan kurikulum, dan menentukan spesifikasi penilaian. Selain itu capaian pembelajaran secara tak langsung akan mempengaruhi metode pengajaran, pembelajaran lingkungan dan praktik penilaian.

6. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran pada dasarnya merupakan harapan, yaitu apa yang diharapkan dari peserta didik sebagai hasil dari belajar. Menurut Daryanto (2005:

³⁸ M. Aidjili, "Pemanfaat Google Form , Modul pelatihan Google Form," STMIK Widya Pratama Pekalongan, Pekalongan, 2021.

58) tujuan pembelajaran adalah tujuan yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki siswa sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur. Suryosubroto (1997: 23) menegaskan bahwa tujuan pembelajaran adalah rumusan secara terperinci apa saja yang harus dikuasai oleh siswa sesudah ia melewati kegiatan pembelajaran yang bersangkutan dengan berhasil.³⁹

7. Pokok Bahasan

Pokok bahasan atau topik merupakan judul yang mencerminkan isi atau materi pelajaran yang konsisten dengan setiap TIK, sedangkan sub pokok bahasan atau sub topik adalah sub judul yang mencerminkan perincian materi pelajaran yang konsisten dengan pokok bahasan.

Adapun indikator Pelaksanaan implementasi model circuit learning pokok bahasan menulis karangan narasi

1. Kegiatan awal (apersepsi)

Apersepsi dan motivasi merupakan sebuah teknik yang penting diterapkan dalam pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan pada tahap awal pembelajaran yang berfungsi sebagai jembatan untuk menghubungkan kognisi mahasiswa, menghubungkan persepsi dan pengalaman baru terhadap materi yang akan dipelajari, serta menghubungkan dunia mahasiswa dengan dunia dosen agar tercipta sebuah sinkronisasi sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Apersepsi

³⁹ Suryosubroto. Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.1997

dan motivasi penting diterapkan dalam pembelajaran daring untuk mengatasi menurunnya motivasi dan semangat belajar mahasiswa. Namun, fakta di lapangan seringkali dosen melupakan dua kegiatan ini. Padatnya materi menyebabkan pembelajaran menjadi monoton. Beban menyusun materi menjadi dua kali lipat jika dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka juga menambah beban dosen dalam menyiapkan pembelajaran. Adanya berbagai keterbatasan pada pembelajaran daring menyebabkan sulitnya menentukan teknik apersepsi dan motivasi yang cocok diterapkan pada berbagai platform pembelajaran daring.⁴⁰

2. Kegiatan inti

Penguasaan materi pembelajaran dapat diartikan sebagai kemampuan guru dalam memberikan materi pembelajaran dalam bentuk tema-tema dan topik-topik, sehingga dapat membentuk kompetensi tertentu pada peserta didik.⁴¹

3. Menerapkan Strategi Pembelajaran yang mendidik

Tujuan pengajaran, acuan yang dipertimbangkan dalam pemilihan strategi pembelajaran, Guru, tenaga pendidik yang berperan dalam pemilihan strategi pembelajaran. Siswa, berperan sebagai pihak yang akan menerima sekaligus menjalankan strategi pembelajaran yang telah ditentukan oleh guru.

Materi pelajaran, informasi yang akan diberikan kepada peserta didik. Materi pelajaran dibedakan menjadi materi formal yang terdapat pada buku-buku resmi dan materi informal yang berisi tentang lingkungan sekolah. Metode pengajaran, ketepatan dalam memilih metode dapat mempengaruhi strategi

⁴⁰ Affa Ardhi Saputri, *Mengembangkan Teknik Apersepsi dan Motivasi pada Pembelajaran Daring*, 2021

⁴¹ Amri, Sofan dan Lif Khoiru Ahmadi, *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran: Pengaruhnya terhadap Mekanisme dan Praktik Kurikulum*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2010.

pembelajaran. Media pengajaran, alat yang digunakan oleh guru dalam menjelaskan suatu materi pelajaran. Administrasi dan finansial. Komponen ini berkaitan dengan perencanaan dan jadwal pembelajaran, kondisi ruang belajar, sarana dan prasarana dalam pembelajaran

4. langkah menutup pelajaran

Kegiatan menutup pelajaran pertama yang dilakukan oleh guru yaitu memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa, dan guru memberikan kesimpulan serta tambahan jawaban dari siswa mengenai materi yang telah dipelajari. Hal ini telah menunjukkan bahwa guru telah memberikan kesimpulan pada saat menutup pelajaran.

B. Kajian Penelitian Yang relevan

Adapun penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Detik Nur Baiti (2016), mahasiswa Universitas Sriwijaya Palembang. Judul “Analisis Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi menggunakan Media Gambar Seri Siswa Kelas V SD Negeri 128 Palembang”.⁴²Skripsi tersebut membahas tentang keterampilan menulis karangan deskripsi siswa dengan menganalisis kesesuaian judul karangan dengan gambar, ketepatan urutan gambar, kesesuaian setiap paragraf dengan urutan gambar, ketepatan keseluruhan makna cerita dengan gambar, ketepatan kata, ketepatan kalimat, ejaan dan tata tulis. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan

⁴² Detik Nur Baiti, Yosef, and Asnimar, ‘Analisis Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Media Gambar Seri Siswa Kelas V SD Negeri 128 Palembang’ (Sriwijaya University, 2016)

pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 2 siswa pada kategori sangat baik, 20 siswa pada kategori baik, 7 siswa pada kategori cukup baik, dan tidak ada siswa pada kategori kurang. Perbedaan dengan penelitian peneliti adalah jenis karangan yang dianalisis, Detik Nur Baiti menggunakan karangan deskripsi sedangkan peneliti menggunakan karangan narasi. Kesamaannya peneliti ini dengan peneliti adalah pada menganalisis keterampilan menulis karangan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Adelya Aisah yang berjudul “analisis keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V MI Roudlatul Ulum Suwawal 04 Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021” Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana dan sejauh mana keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V MI Roudlatul Ulum. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik wawancara dan studi dokumentasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas V MI Roudlatul Ulum Suwawal 04 Jepara rata-rata memiliki keterampilan menulis karangan narasi masih kurang. Rincian rata-rata pada penilaian setiap aspek adalah isi dengan rata-rata 1,5 (kurang), organisasi isi dengan rata-rata 1,3 (kurang), tata bahasa dengan rata-rata 1,6 (kurang), pilihan kata dengan rata-rata 1,4 (kurang), dan ejaan & tanda baca dengan rata-rata 1 (kurang). rata-rata kelima aspek adalah 1,4 (kurang). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah pada objek penelitiannya. Saudara Adelya Aisah menggunakan siswa kelas V MI Roudlatul Ulum Suwawal,

sedangkan peneliti menggunakan mengambil data dengan cara tes dan dianalisis dengan teknik deskripsi kualitatif dan kuantitatif.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Gestiana Siwi Purwanti (2014), mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwokerto dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Kemampuan Menulis Karangan Narasi pada siswa kelas VII SMP Negeri Patikraja Kabupaten Banyumas”.⁴³ Penelitian ini mengambil data dengan cara tes dan dianalisis dengan teknik deskripsi kualitatif dan kuantitatif. Analisis pada kemampuan menulis siswa dilakukan pada aspek kualitas dan ruang lingkup isi, organisasi dan penyajian isi, kohesi dan koherensi, dan mekanik. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis karangan narasi siswa adalah cukup baik. Ditunjukkan dengan hasil nilai rata-rata 66,5. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah pada objek penelitiannya. Saudara Gestiana Siwi Purwanti menggunakan siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama, sedangkan peneliti menggunakan siswa kelas V SD.

Kesamaannya peneliti ini dengan peneliti adalah pada pengambilan data kualitatif.

⁴³ Gestiana Siwi Purwanti, ‘Analisis Kemampuan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Patikraja Kabupaten Banyumas’ (Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2014).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dengan menganalisis melalui pendekatan induktif. Penelitian ini menonjolkan pada landasan teori yang berfungsi untuk menjadi fokus penelitian ketika di lapangan. Landasan teori juga dapat menjadi gambaran latar belakang dan pembahasan hasil penelitian.⁴⁴

Metode kualitatif ini digunakan untuk mencari data yang mendalam yang memiliki suatu makna. Makna ini adalah data yang sebenarnya, yang merupakan sebuah nilai dari data yang ada.⁴⁵ Jadi metode ini lebih menekankan pada kedalaman informasi bukan keluasan informasi.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan bagaimana keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V di SDN 18 Rejang Lebong. Pendeskripsian didapatkan melalui data-data berupa pendapat, tanggapan, informasi, maupun dokumen. Teknik yang digunakan.

untuk mengumpulkan data adalah wawancara dan studi dokumentasi. Sehingga dari hasil penelitian akan didapatkan hasil mengenai

⁴⁴ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), hlm. 6

⁴⁵ Ismail Nurdin and sri hartati, *metodologi penelitian sosial* (Surabaya:media sahabat cendekia,2019) hal.42

sejauh mana keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V di SDN 18 Rejang Lebong

B. Desain penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif Alasan peneliti menggunakan pendekatan ini adalah untuk menganalisis terkait meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi melalui model circuit learning.

Pendekatan ini digunakan karena data yang dibutuhkan penulis dalam menyusun proposal ini hanya berupa keterangan, penjelasan, dan informasi-informasi lisan. Penelitian kualitatif membuka lebih besar terjadinya hubungan langsung antara peneliti dan sumber data Dengan demikian akan menjadi lebih mudah bagi peneliti dan memahami fenomena yang dideskripsikan dibandingkan pandangan peneliti sendiri.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif, Metode deskriptif merupakan salah satu jenis metode penelitian kualitatif yang mengungkapkan fakta, situasi, fenomena, variabel dan peristiwa yang terjadi selama proses penelitian dengan menyajikan apa yang sebenarnya terjadi. Penelitian deskriptif tidak memberikan pengolahan, manipulasi atau modifikasi terhadap variabel yang diteliti, tetapi menggambarkan kondisi sebagaimana adanya.⁴⁶

Metode penelitian deskriptif kualitatif ini dilakukan dengan mendeskripsikan dan mengungkapkan meningkatkan keterampilan menulis

⁴⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung Remaja Rosdakarya,2007),73

karangan narasi ,guru dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa dengan cara peneliti akan mengumpulkan data dari informan. Sehingga peneliti akan dapat mengungkap secara detail meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi Di SDN 18 Rejang Lebong.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 18 Rejang Lebong, kelurahan teladan, kecamatan curup selatan, kabupaten rejang lebong pada tanggal 25-30 mei 2024.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah suatu hal yang sangat penting kedudukannya di dalam penelitian. Subjek penelitian harus ditata sebelum peneliti siap mengumpulkan data. Subjek penelitian berupa benda, hal, atau orang.⁴⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penentuan subjek penelitian dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan secara jelas dan mendalam. Penentuan subjek penelitian dalam penelitian ini dilakukan dengan pemeriksaan purposive sampling. Purposive sampling merupakan Teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁴⁸

Pengambilan subjek penelitian dengan menggunakan purposive sampling dinyatakan cocok dengan masalah yang peneliti bahas, yaitu akan menentukan subjek yang didasarkan atas tujuan peneliti saat mengungkap

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Renika Cipta,2010),151

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Renika Cipta,2010), 302

permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian. Subjek penelitian akan ditentukan berdasarkan orang yang dianggap paling mengetahui tentang informasi yang akan ditentukan berdasarkan orang yang dianggap paling mengetahui tentang informasi yang akan ditentukan berdasarkan orang yang dianggap paling mengetahui tentang informasi yang akan diperlukan saat penelitian, sehingga lebih mempermudah peneliti saat menelusuri situasi yang hendak diteliti.

Peneliti akan menentukan sebuah subjek penelitian berdasarkan permasalahan yang ada dan akan diteliti yaitu sebuah subjek penelitian berdasarkan permasalahan yang ada dan akan diteliti yaitu keterampilan menulis karangan narasi menggunakan model circuit learning di kelas V SDN 18 Rejang Lebong. Sehingga, peneliti menemukan subjek penelitian adalah guru di SDN 18 Rejang Lebong.

- a. Instrument Perencanaan Implementasi model circuit learning dikelas V mata pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan menulis karangan narasi SDN 18 Rejang Lebong**

Aspek	Indikator	Sub indikator	Yang tertuju	pertanyaan
Perencanaan Implementasi model circuit learning	1.hal-hal apa saja yang harus disiapkan dalam perencanaan implementasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempersiapkan bahan yang mau diajarkan (sesuai dengan modul) 2. Mempersiapkan alat peraga 3. Mempersiapkan pertanyaan dan arahan untuk merangsang siswa aktif 	Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jelaskan hal-hal apa saja yang disiapkan dalam perencanaan implementasi? 2. Bagaimana ibu mempersiapkan alat peraga? 3. bagaimana cara mendorong peserta didik agar aktif dalam pembelajaran?
	2.Komponen-komponen atau variable dalam perencanaan implementasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komponen penyusunan modul 2. Kompetensi awal 	Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komponen-komponen apa saja yang disiapkan dalam perencanaan implementasi? 2. bagaimana kompetensi awal yang dimiliki peserta didik?

b. Instrument Pelaksanaan Implementasi model circuit learning dikelas V mata pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan menulis karangan narasi SDN 18 Rejang Lebong

Aspek	Indikator	Sub indikator	Yang tertuju	Pertanyaan
Pelaksanaan Implementasi model circuit learning	Kegiatan awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan peserta didik secara praktis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran 2. Apersepsi sesuai dengan materi yang akan dipelajari 3. Menyiapkan tujuan pembelajaran 	Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jelaskan tentang kegiatan dan prosedur dalam kegiatan awal pembelajaran model circuit learning tersebut? 2. bagaimana cara yang dapat digunakan dalam kegiatan apersepsi? 3. bagaimana cara dalam menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa?
	Kegiatan inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisikansituasi belajar kondusif dan fokus 2. Melakukan tanya jawab tentang apa saja yang menjadi materinya 3. Menempelkan peta konsep yang telah dibuat tentang materi 4. Menjelaskan peta konsep yang telah ditempel 5. Membagi siswa 	Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1, bagaimana Langkah kegiatan inti yang pernah dilakukan dalam pembelajaran secara sistematis? 2. bagaimana ibu melakukan tanya jawab tentang materi tersebut? 3. bagaimana ibu menjelaskan peta konsep yang sudah ditempelkan didepan siswa? 4. bagaimana siswa

		<p>menjadi beberapa kelompok</p> <p>6. Menjelaskan bahwa setiap mengisi lembar kerja siswa dan mengisi bagian dari peta konsep sesuai dengan Bahasa mereka sendiri.</p> <p>7. Menjelaskan bahwa peta konsep yang mereka kerjakan akan dipersentasikan</p> <p>8. Melaksanakan persentasi dari setiap kelompok bagian peta konsep yang telah dikerjakan</p> <p>9. Memberi penguat berupa pujian atau hadiah hasil persentasi dari setiap yang bagus serta memberikan semangat kepada yang belum mendapatkan pujian dan hadiah untuk berusaha lebih giat lagi.</p>		<p>memahami peta konsep yang sudah dijelaskan oleh ibu?</p> <p>5. kelompok belajar apa yang paling tepat dirapkan dalam pembelajaran?</p> <p>6. bagaimana ibu Menjelaskan bahwa setiap mengisi lembar kerja siswa dan mengisi bagian dari peta konsep?</p> <p>7. Menjelaskan bahwa peta konsep yang mereka kerjakan akan dipersentasikan?</p> <p>8. bagaimana melakukan presentasi dari setiap kelompok bagian peta konsep yang telah dikerjakan?</p> <p>9. bagaimana ibu memberikam pujian kepada peserta didik?</p>
	penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesimpulan 2. Refleksi 3. Tindak lanjut 		<p>1. bagaimana cara ibu membuat kesimpulan pada akhir pembelajaran?</p> <p>2. bagaimana cara</p>

				<p>melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan saat menutup pembelajaran?.</p> <p>3. bagaimana kegiatan akhir dan tindak lanjut pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru?</p>
--	--	--	--	---

c. Instrument evaluasi model circuit learning dikelas V mata pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan menulis karangan narasi SDN 18 Rejang Lebong

Aspek	Indikator	Sub indikator	Yang tertuju	Pertanyaan
evaluasi	1. Jenis evaluasi	1. Tes 2. Evaluasi diagnostik 3. Evaluasi formatif	Guru	1. bagaimana ibu melakukan tes pembelajaran karangan narasi pada siswa? 2. bagaimana cara melakukan asesmen diagnostic? 3. bagaimana ibu melakukan evaluasi formatif pada siswa?
	2. rubrik yang digunakan	1. Rubrik holistic		1. bagaimana ibu mengevaluasi pekerjaan siswa sesuai dengan rubrik holistic?

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan meliputi kegiatan pemuatan penelitian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat panca indra. Jadi, observasi merupakan hal-hal yang meliputi penglihatan, penciuman, penginderaan, peraba, dan pengecap terhadap objek yang di teliti.⁴⁹

Adapun observasi alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengganti dan mencatat gejala-gejala yang diselidiki yang dapat disebut observasi/ Penamatan,. Observasi di artikan sebagai pengalaman dan pencatatan terhadap gejala yang tanpa pada objek di tempat yang terjadi atau berlangsungnya peristiwa sehingga observasi berada bersama.

Lembar observasi digunakan sebagai pedoman untuk melakukan observasi atau pengamatan dalam memperoleh data yang diinginkan secara langsung pada saat penelitian. Adapun lembar pengamatan yang digunakan dalam menentukan penilaian keterampilan menulis

Pedoman observasi aktivitas guru

⁴⁹ Husaini Usmando Purnomo setiady akbar, *metodologi penelitian social, edisi II* (Cet IIII: Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009)

Aspek	Indikator	Indikator pencapaian menulis karangan	Penilaian	
			Ya	Tidak
Karangan menulis	Kegiatan awal	Membangkitkan minat dan keaktifan siswa dalam belajar a. Menyampaikan tujuan pembelajaran b. Menyampaikan manfaat pembelajaran c. Menyampaikan arti penting pembelajaran	 ✓ ✓ ✓	
		Memberikan Apresiasi Kepada Siswa a. Mengajukan pertanyaan untuk menguji pemahaman siswa b. Mengaitkan materi dengan kehidupan sehari hari c. Menyampaikan beberapa hal penting yang akan dikerjakan ketika pembelajaran berlangsung	 ✓ ✓ ✓	

	Kegiatan inti	<p>Kegiatan guru saat menerapkan metode pembelajaran</p> <p>a. Guru menempelkan peta konsep dan menjelaskan peta konsep tersebut ✓</p> <p>b. Guru mengelompokkan siswa dan membagikan lembar kerja ✓</p> <p>c. Guru menjelaskan bahwa bagian dari setiap kelompok harus mengisi lembar kerja siswa dan mengisi bagian dari peta konsep sesuai dengan bahasa mereka sendiri ✓</p> <p>d. Guru menjelaskan bahwa bagian dari peta konsep yang mereka kerjakan akan di persentasikan ✓</p>		
		<p>Membimbing siswa selama proses penerapan model Circuit Learning</p> <p>a. Mengontrol siswa dalam pelaksanaan diskusi kelompok ✓</p> <p>b. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya ✓</p> <p>c. Memberikan penguatan kepada siswa ✓</p>		
	Penutup	<p>Guru Bersama-sama siswa membuat kesimpulan dengan bahasa sendiri</p> <p>a. Melakukan tanya jawab untuk menarik kesimpulan dari teks bacaan ✓</p> <p>b. Meminta siswa untuk membuat ✓</p>		

		kesimpulan dengan bahasa sendiri c. Meminta siswa untuk memperbaiki kesimpulan yang salah	✓	
--	--	--	---	--

Pedoman observasi aktivitas siswa

Aspek	Indikator	Indikator pencapaian menulis karangan	Penilaian	
			Ya	Tidak
Karangan menulis	Pembuka	<p>Antusias siswa dalam mengikuti pelajaran</p> <p>a. Siswa memperhatikan pelajaran dengan seksama selama proses belajar mengajar berlangsung</p> <p>b. Siswa tidak mengerjakan pelajaran yang lain</p>	✓	
	Kegiatan inti	<p>Kegiatan Siswa Saat Penerapan Metode Pembelajaran <i>Circuit Learning</i></p> <p>a. Aktifitas siswa saat bekerja sama dengan teman sekelompoknya</p> <p>b. Aktifitas siswa dalam pengisi lembar kerja atau peta konsep dengan teman sekelompoknya</p> <p>c. Aktifitas siswa dalam mengklarifikasi atau mencatat hal-hal yang belum dianggap kurang jelas dari hasil persentasi</p>	✓ ✓ ✓	

		<p>Interaksi siswa saat penerapan Metode Pembelajaran Circuit Learning</p> <p>a. Siswa berusaha menjawab pertanyaan guru dengan benar ✓</p> <p>b. Siswa berusaha memperbaiki jawaban pertanyaan yang dijawab salah sebelumnya ✓</p> <p>c. Siswa mengemukakan pendapat ✓</p>		
		<p>Interaksi siswa dengan siswa</p> <p>a. Siswa bertanya kepada rekannya yang telah mampu menjawab ✓</p> <p>b. Siswa menjawab pertanyaan temannya Siswa memperhatikan penjelasan temannya ✓</p>		
		<p>Aktifitas siswa dalam mengerjakan soal</p> <p>a. Siswa mengerjakan soal sesuai dengan petunjuk penggunaan soal ✓</p> <p>b. Siswa mengerjakan soal secara individual ✓</p> <p>c. Siswa mengerjakan soal sesuai dengan alokasi waktu yang telah diberikan ✓</p>		
	Kegiatan penutup	<p>Partisipasi siswa dalam menimpulkan hasil belajar</p> <p>a. Siswa menyimpulkan materi pelajaran ✓</p>		

		b. Siswa mencoba memperbaiki kesimpulan yang salah sebelumnya	✓	
		c. Siswa membuat ringkasan	✓	

2. wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data terhadap narasumber atau sumber data.⁵⁰ Menurut Saroso, wawancara adalah salah satu alat yang paling banyak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif. Wawancara memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang beragam dari responden dalam berbagai situasi dan konteks. Meskipun demikian, wawancara perlu digunakan dengan berhati-hati dan perlu di triangulasi data dari sumber yang lain.⁵¹

Dengan demikian berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa wawancara berupa kegiatan tatap muka antara pengumpul data dan sumber data, guna memperoleh informasi terhadap permasalahan yang di angkat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barangbarang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah

⁵⁰ Erga Trivaika, Mamok Andri Senubekti, Perancangan Aplikasi Pengelola Keuangan Pribadi Berbasis Android. JURNAL NUANSA INFORMATIKA, Vol. 16, No. 1, 2022, h. 34

⁵¹ dan konteks. Meskipun demikian, wawancara perlu digunakan dengan berhati-hati dan perlu di triangulasi data dari sumber yang lain.1

dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain.⁵² Dalam menjalankan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, undangundang, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.

Dokumen bukan hanya berbentuk tulisan saja, akan tetapi juga simbol-simbol, benda-benda peninggalan seperti prasasti.⁵³ Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen itu bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (lifestories), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.⁵⁴

Maka dari penjelasan di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa yang dikatakan dengan dokumentasi yakni suatu data–data yang telah ada yang berupa data tertulis yang beragam bentuknya.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi sebagai data pendukung atas informasi yang diinginkan dalam rangka menjawab persoalan yang ada dalam penelitian ini.

⁵² Hardani, N. Hikmatul A, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, h. 149.

⁵³ Fenti H.ikmawati, *Metodologi Penelitian*, Ed. 1, Cet. 4 (Depok: Rajawali Perss.), h. 42.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Cet.ke-26. Bandung: ALFABETA, 2017, h. 240.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif mengandung tiga unsur utama, yaitu: reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (conclusion drawing/verification)⁵⁵

1. Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan Langkah yang paling strategis dalam penelitian.⁵⁶ Metode pengumpulan data merupakan sesuatu yang sangat penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data.

2. Reduksi Data (Data Reduction)

Data yang diperoleh lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data yaitu merangkum dan memilih apa saja hal-hal pokok serta memfokuskan hal-hal penting, dengan demikian data yang sudah di

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif R & D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 246

⁵⁶ Sugiono, *Memahami penelitian kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 62

reduksi akan dapat memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti mengumpulkan data.⁵⁷

3. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Untuk penyajian data yang paling sering digunakan adalah teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.⁵⁸

4. Penarikan kesimpulan atau verifikasi (Conclusion Drawing/ Verification)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kribel.⁵⁹ Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang masih samar sehingga diteliti menjadi jelas. Dapat berupa hubungan kausal, interaktif, hipotesis

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif R & D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 247

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif R & D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 249

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif R & D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 252

G. Teknik keabsahan data

Dalam penelitian ini data harus dapat diterima untuk mendukung kesimpulan penelitian. Oleh karena itu, perlu digunakan standar validitas data. Adapun teks pemeriksaan data dalam kriteria derajat kepercayaan yaitu teknik triangulasi. Triangulasi merupakan pengecekan dengan memeriksa ulang data, baik diperiksa sebelum maupun sesudah dianalisis. Cara triangulasi ini digunakan untuk meningkatkan keakuratan dan kepercayaan data.⁶⁰

Data tersebut bisa dipengaruhi oleh kredibilitas informannya, waktu pengungkapan, kondisi yang dialami dan sebagainya. Maka peneliti perlu melakukan triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan memeriksa ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber yaitu kepala sekolah, staff tata usaha, guru kelas, guru agama dan siswa.⁶¹

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara memeriksa data dengan teknik yang berbeda namun kepada sumber yang sama. Untuk mengecek suatu kebenaran data dalam penelitian yaitu dengan cara membandingkan dari berbagai teknik seperti wawancara, observasi dan

⁶⁰ Helaluddin and Hengki Wijaya, Analisis Data Kualitatif (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 135

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif R & D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 273

dokumentasi. Bila dari ketiga cara tersebut menghasilkan data yang berbeda maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber yang bersangkutan untuk dapat menghasilkan data yang dianggap benar.⁶²Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kredibel atau kesimpulan yang dapat dipercaya.⁶³

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif R & D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 274

⁶³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016) 87

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pemaparan Proses Pengumpulan Data

1. Sejarah berdirinya SDN 18 Rejang Lebong

Sekolah Dasar Negeri 18 Curup Selatan dahulu bernama SDN Negeri 16 Korem Curup, sejak pemberlakuan perubahan nama berdasarkan surat Keputusan Pemerintah Rejang Lebong tanggal 9 April 2008, maka nama sekolah ini berganti menjadi SDN 03 Curup Selatan. SDN 03 Curup Selatan berdiri pada tahun 1968 dengan memiliki luas 7.041 m². Lokasi SDN 03 Curup Selatan saat masih bernama SDN 16 Korem ini dahulu bertempat di Kompleks Militer Kodiklat yang waktu itu dipimpin oleh kepala Sekolah yang bernama Maimunah (1968). Kemudian pada tahun 1975 diganti dengan kepala sekolah bernama Ahmad Thoiha. Pada Tahun 1978, diganti kembali dengan Bapak Damyati.

Pada tahun 1979 SDN 16 Curup berpindah lokasi ke Jalan Saptamarga Desa Teladan. merupakan Tanah Hibah TNI-AD. Dengan sebelah Timur berbatasan dengan tanah sawah TNI-AD, sebelah barat berbatasan dengan SDN 06 Curup Selatan, sebelah selatan berbatasan dengan persawahan TNI-AD, sebelah utara berbatasan dengan. Persawahan masyarakat. SDN 03 Curup Selatan memiliki kebun dan hasil hasil perkebunan seperti jagung, ubi, kemiri kayu meranti Afrika, dll.

Pada tahun 2012, SDN 03 Curup Selatan dipimpin oleh Nurlelah, S.Pd.SD. dengan jumlah siswa 42 orang. Kemudian setiap tahun bertambah sehingga sekarang berjumlah 180 orang dengan rombongan belajar 9 rombongan pelaksanaan pagi hari. Jumlah guru berjumlah 12 orang dan 1 Staf Tata Usaha, dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan pendidikan yang diampuh. SDN 03 Curup Selatan memiliki 10 guru yang telah bersertifikat pendidik. Kelulusan yang dicapai siswa 100 % setiap tahunnya. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SDN 03 Curup Selatan yaitu Pramuka dan ABCIL, Kesenian, dan Olahraga. Kemudian SDN 03 berganti nama dengan SDN 18 Rejang Lebong yang dipimpin oleh Helmi Diana, S.Pd.SD hingga saat ini.

2. Profil SDN 18 Rejang Lebong

No . Statistik Sekolah	: 101260204018
NPSN	: 10700720
Nama Sekolah	: SD Negeri 18 Rejang Lebong
Alamat Sekolah	:
a. Jalan	: Sapta Marga
b. Desa/Kel	:Desa Teladan
c. Kecamatan	: Curup Selatan
d. Kabupaten	: Rejang Lebong
e. No Telepon	:
f. Akreditasi	: A

g. Nama Kepala Sekolah : Helmi Diana, S.Pd

No Telp/ HP : 0813777734678

Tahun Beroperasi : 1968

Status tanah yang tersedia : Milik Sendiri

Luas tanah yang tersedia : 7.041 m²

No Rekening Rutin Sekolah : 0020201419119

Pemegang Rekening : SDN 18 Rejang Lebong

Nama Bank : BPD Bengkulu

Cabang : Curup

No NPWP : 00.447.836.8.327.000

3. Visi, Misi, dan Tujuan SDN 18 Rejang Lebong

Adapun visi dan misi SDN 18 Rejang Lebong ialah:

Visi : Membentuk manusia yang berakhlak, beriman, dan beragama, berprestasi, cerdas, terampil, berwawasan global serta terwujudnya lingkungan asri dan kondusif.

Misi :

- a. Menanamkan keyakinan / akidah melalui penguatan ajaran agama.
- b. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.
- c. Mengembangkan pengetahuan dibidang iptek, bahasa, olahraga dan seni sesuai dengan bakat, minat, dan potensi siswa.

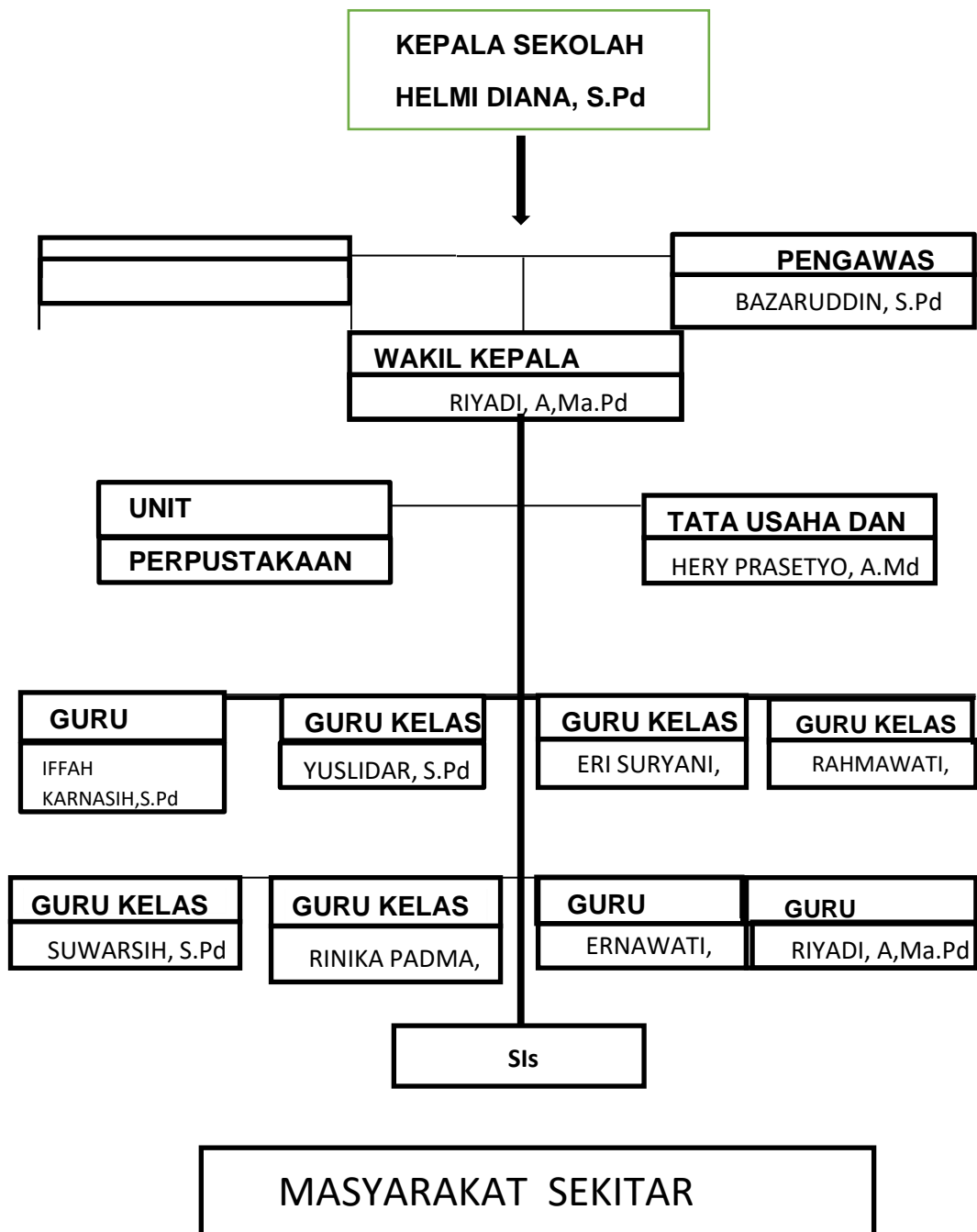
- d. Mengoptimalkan perpustakaan dan mengembangkan sumber daya yang ada di sekolah dan lingkungan.
- e. Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan

Tujuan :

- a. Dapat mengamalkan ajaran agama hasil dari proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan.
- b. Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan kesekolah yang lebih tinggi.
- c. Menjadi sekolah pelopor dan penggerak dilingkungan masyarakat sekitar.
- d. Menjadi sekolah yang diminati masyarakat

4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi yang ada di SDN 18 Rejang Lebong merupakan suatu struktur dimana wewenang pimpinan tertinggi dipimpin oleh kepala sekolah dan secara langsung membawahi bagian yang ada di bawahnya yang sesuai dengan bidang-bidang yang telah terstruktur sebagai berikut:



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi

5. Keadaan Guru dan Siswa

SDN 18 Rejang Lebong terletak di Desa Teladan Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Yang terletak di atas tanah berukuran 7.041 m².

SDN 18 Rejang Lebong memiliki siswa/siswi berjumlah 217 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Keadaan siswa SDN 18 Rejang Lebong Tahun Pelajaran 2024/2025

No	Nama Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	Kelas I	12	22	34
3.	Kelas II	24	15	39
4.	Kelas III	15	12	27
5.	Kelas IV A	14	8	22
6.	Kelas IV B	13	12	25
7.	Kelas V	13	7	20
8.	Kelas VI A	11	9	20
9.	Kelas VI B	8	12	20
Jumlah				207

Sumber: Staff TU SDN 18 Rejang Lebong

Adapun jumlah tenaga (guru dan karyawan) yang ada dalam Sekolah Dasar Negeri 18 Rejang Lebong adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Tenaga Pengajar

No	Status Guru	Pendidkan						
		SLTA	D1	D2	D3	S1	S2	S3
1	Kepala Sekolah					1		
2	Guru Kelas					8		
3	Guru Agama					1		
4	Guru Penjas			1				
5	Guru Mulok							
6	Staf TU							
7	Guru Tidak Tetap							

8	Guru Bantu/Honoror							
9	Guru Mapel							
10	TU Honor					1		
Jumlah				1		11		

a. Keadaan Tenaga Pengajar SDN 18 Rejang Lebong Tabel 3.2 Keadaan

Tenaga Pengajar.

Sumber: Staff TU SDN 18 Rejang Lebong

1) Pembagian Tugas Mengajar :

- Kelas I : Iffah Karnasih, S.Pd
- Kelas II : Yuslidar, S.Pd
- Kelas III : Eri Suryani, S.Pd
- Kelas IV A : Bariyah, S.Pd
- Kelas IV B : Rahmawati, S.Pd
- Kelas V : Elyana, S.Pd
- Kelas VI A : Suwarsih, S.Pd
- Kelas VI B : Rinika Padma, S.Pd

6. Tenaga pendidik dan jumlah siswa

a. Keadaan jumlah tenaga (guru dan karyawan yang ada di SDN 18

Rejang Lebong ialah:

Tabel 4. 3 Keadaan Jumlah Tenaga (Guru Dan Karyawan)

Nama	L/P	NUPTK	Jenis	Status	Tgl Lahir	Sekolah Induk
Iffah Karnasih	P	1251743647300003	Guru Kelas	PNS	1965-09-19	2019-11-08 16:45:02.327
Rinika Padma	P	8855762664210062	Guru Kelas	PNS	1984-05-23	2019-11-08 16:45:02.327
Riyadi	L	7535742643200013	Guru maple	PNS	1964-12-03	2019-11-08 16:45:02.327
Elyana	P	9861745648300002	Guru kelas	PNS	1967-05-29	2019-11-08 16:45:02.327
Ernawati. A	P	2934739640300022	Guru maple	PNS	1961-06-02	2019-11-08 16:45:02.327
Yuslidar	P	2443742646300013	Guru Kelas	PNS	1964-11-11	2019-11-08 16:45:02.327
Hariani	P	1458745647300053	Guru Kelas	PNS	1967-11-26	2019-11-08 16:45:02.327
Eri Suryani	P	8735742646300002	Guru Kelas	PNS	1964-04-03	2019-11-08 16:45:02.327
Suwarsih	P	3237747650300033	Guru Kelas	PNS	1969-09-05	2019-11-08 16:45:02.327
Bariyah	P	0433744647300052	Guru Kelas	PNS	1966-01-01	2019-11-08 16:45:02.327
Rahmawati	P	2444749652300013	Guru Kelas	PNS	1971-11-12	2019-11-08 16:45:02.327

Sumber: Staff TU SDN 18 Rejang Lebong

SDN 18 Rejang Lebong memiliki siswa/siswi berjumlah 203 dengan

rincian sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Jumlah siswa dan siswi

No	Kelas	Jumlah
1	I	34
2	II	40
3	III	26
4	IV	45
5	V	20
6	VI	38
Jumlah		203

7. Sarana dan Prasarana**Tabel 4. 5 Keadaan Sarana SDN 18 Rejang Lebong**

No	Jenis Sarana	Letak	Kepemilikan	Jumlah	Status
1	Meja Siswa	Gudang	Milik	2	Tidak Laik
2	Kursi Siswa	Kantin	Milik	2	Tidak Laik
3	Lemari	Kantin	Milik	3	Tidak Laik
4	Meja TU	Ruang Perpustakaan	Milik	2	Laik
5	Kursi TU	Ruang Perpustakaan	Milik	2	Laik
6	Lemari	Ruang Perpustakaan	Milik	3	Laik
7	Komputer TU	Ruang Perpustakaan	Milik	1	Laik
8	Printer TU	Ruang Perpustakaan	Milik	1	Laik
9	Tempat Sampah	Ruang Perpustakaan	Milik	1	Laik
10	Jam Dinding	Ruang Perpustakaan	Milik	1	Laik
11	Rak Buku	Ruang Perpustakaan	Milik	6	Laik
12	Meja Baca	Ruang Perpustakaan	Milik	6	Laik
13	Kursi Baca	Ruang Perpustakaan	Milik	12	Laik
14	Kursi Pimpinan	Ruang Perpustakaan	Milik	1	Laik
15	Meja Pimpinan	Ruang Perpustakaan	Milik	1	Laik
16	Simbol Kenegaraan	Ruang Perpustakaan	Milik	1	Laik
17	Tempat Tidur UKS	Ruang Perpustakaan	Milik	1	Laik
18	Meja Siswa	Ruang Kelas 6	Milik	3	Laik
19	Meja Siswa	Ruang Kelas 6	Milik	4	Tidak Laik
20	Kursi Siswa	Ruang Kelas 6	Milik	13	Tidak Laik
				4	Laik

21	Meja Guru	Ruang Kelas 6	Milik	1	Laik
23	Kursi Guru	Ruang Kelas 6	Milik	1	Laik
24	Papan Tulis	Ruang Kelas 6	Milik	1	Laik
25	Lemari	Ruang Kelas 6	Milik	1	Laik
26	Tempat Sampah	Ruang Kelas 6	Milik	1	Laik
27	Meja Siswa	Ruang Kelas 3 B	Milik	10	Laik
28	Kursi Siswa	Ruang Kelas 3 B	Milik	20	Laik
29	Meja Guru	Ruang Kelas 3 B	Milik	1	Laik
30	Kursi Guru	Ruang Kelas 3 B	Milik	1	Laik
31	Lemari	Ruang Kelas 3 B	Milik	1	Laik
32	Tempat Sampah	Ruang Kelas 3 B	Milik	1	Laik
33	Meja Siswa	Ruang Kelas 4	Milik	3	Laik
34	Meja Siswa	Ruang Kelas 4	Milik	11	Tidak Laik
35	Kursi Siswa	Ruang Kelas 4	Milik	16	Tidak Laik
36	Kursi Siswa	Ruang Kelas 4	Milik	14	Laik
37	Meja Guru	Ruang Kelas 4	Milik	1	Laik
38	Kursi Guru	Ruang Kelas 4	Milik	1	Laik
39	Papan Tulis	Ruang Kelas 4	Milik	1	Laik
40	Lemari	Ruang Kelas 4	Milik	1	Laik
41	Rak hasil karya peserta didik	Ruang Kelas 4	Milik	1	Laik
42	Tempat Sampah	Ruang Kelas 4	Milik	1	Laik

Sumber: Staff TU SDN 18 Rejang Lebong

b. Prasarana

Tabel 4. 6 Keadaan Prasarana SDN 18 Rejang Lebong

No	Nama Prasarana	Keterangan
1	3 Gudang	Rusak Berat
2	2 Kamar Mandi Guru	Baik
3	Kantin	Baik
4	Ruang Kelas 1 s/d 6	Baik
5	Ruang Keterampilan	Ruang Guru
6	Ruang Olahraga	Rusak Berat
7	Ruang Perpustakaan	Baik
8	2 Rumah Penjaga Sekolah	Baik

Staff TU SDN 18 Rejang Lebong

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 18 Rejang Lebong yang terletak di Desa teladan Kecamatan curup utara Kabupaten rejang lebong. Penelitian ini merupakan penellitian kualitatif. Sampel dalam penelitian ini yaitu 20 siswa di kelas V yang terdiri 13 laki-laki dan 7 perempuan.

1. Perencanaan implementasi model circuit learning di kelas V mata pelajaran Bahasa indonesia pokok bahasan menulis karangan narasi SDN 18 Rejang Lebong?

Berdasarkan hasil wawancara, dengan Ibu Elyana diketahui bahwa Perencanaan implementasi model circuit learning di kelas V mata pelajaran Bahasa indonesia pokok bahasan menulis karangan narasi SDN 18 Rejang Lebong, yang pertama hal-hal apa saja yang disiapkan dalam perencanaan implementasi model circuit learning Perencanaan

pembelajaran sebagai proses perencanaan menyiapkan modul ajar dengan tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran untuk satu tujuan pembelajaran, dalam satu atau lebih pertemuan, rencana asesmen di awal pembelajaran beserta instrument dan cara penilaian, rencana asesmen di akhir pembelajaran beserta instrument dan cara penilaian untuk mengecek ketercapaian tujuan pembelajaran, media pembelajaran yang digunakan.⁶⁴

Mempersiapkan alat peraga yang dilakukan seperti membuat ide/gagasan/pemikiran, menganalisis kebutuhan dan karakter siswa, merumuskan tujuan, menentukan kerangka isi bahan pelajaran, menentukan jenis media. Sehingga penggunaan alat peraga ini agar pembelajaran menjadi aktif dan kreatif dan membantu siswa dalam memahami materi.

Selain itu agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran guru mengenalkan sebuah fenomena yang menarik seperti menanyakan sebuah pengalaman pribadi mereka masing-masing, sehingga rasa ingin tahunya dan otomatis memunculkan banyak pertanyaan, selain itu mengajak siswa bermain dalam pembelajaran untuk menghilangkan rasa bosan jenuh mengantuk, setelah itu guru memberikan pertanyaan pancingan agar siswa lebih aktif seperti "mengapa hal ini dapat terjadi" dan lain sebagainya, kemudian guru membentuk kelompok belajar siswa dalam kegiatan pengamatan dan bertanya, kemudian anggota kelompok wajib membuat

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Elyana selaku wali kelas V, pada hari Sabtu 25 Mei 2024

minimal 1 pertanyaan untuk mengasah siswa agar lebih aktif. kemudian memberikan penghargaan atau reward kepada peserta didik yang memiliki kualitas pertanyaan investigative yang baik, dengan begitu siswa siswa akan termotivasi untuk tidak sekedar bertanya saja.

Komponen-komponen yang disiapkan dalam pembelajaran model circuit learning yaitu: guru, siswa, tujuan, metode, materi alat pelajaran (media). Yang dimaksud dengan tujuan pembelajaran merupakan suatu target yang ingin dicapai, oleh kegiatan pembelajaran, kemudian metode pelajaran yaitu model circuit learning yang memaksimalkan dan mengupayakan pemberdayaan pikiran dan dengan pola bertambah dan mengulang.⁶⁵

Modul ajar merupakan implementasi dari alur tujuan pembelajaran (ATP) yang dikembangkan dari capaian pembelajaran dengan profil pelajar Pancasila sebagai sasaran.

Komponen modul ajar

- a. Identitas modul (nama penyusun, institusi, dan tahun disusunnya modul ajar, jenjang sekolah, kelas dan alokasi waktu)
- b. Kompetensi awal adalah pengetahuan dan/ atau keterampilan yang perlu dimiliki siswa sebelum mempelajari topik tertentu
- c. Profil pelajar Pancasila
- d. Sarana dan prasarana
- e. Target peserta didik

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Elyana selaku wali kelas V, pada hari Sabtu 25 Mei 2024

f. Model pembelajar(circuit learning)

Kegiatan inti

- a. Tujuan pembelajaran
- b. Pemahaman bermakna
- c. Pertanyaan pemantik
- d. Kegiatan pembelajaran
- e. Asesmen

Untuk lebih jelasnya ada beberapa perencanaan implementasi didukung dengan dokumentasinya sebagai berikut:

Alur Tujuan Pembelajaran dan CP Bahasa Indonesia sekolah dasar**Fase B sebagai berikut:**

Alur Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Fase B			
Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran
Menyimak	Peserta didik mampu memahami ide pokok (gagasan) suatu pesan lisan, informasi dari media audio, teks aural (teks yang dibacakan dan/atau didengar), dan instruksi lisan yang berkaitan dengan tujuan berkomunikasi. Peserta didik mampu memahami dan memaknai teks narasi yang dibacakan atau dari media audio.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami isi teks (ide pokok/gagasan) suatu pesan lisan, informasi dari media audio, teks aural (teks yang dibacakan dan/atau didengar), dan instruksi lisan yang berkaitan dengan tujuan berkomunikasi 2. Memahami isi teks narasi yang dibacakan atau dari media audio 3. Memaknai isi teks narasi yang dibacakan atau dari media audio 	Tahap 1 <ul style="list-style-type: none"> • Memahami isi teks (ide pokok/gagasan) suatu pesan lisan, informasi dari media audio, teks aural (teks yang dibacakan dan/atau didengar), dan instruksi lisan yang berkaitan dengan tujuan berkomunikasi • Memahami pesan dan informasi tentang kehidupan sehari-hari dalam bentuk cetak atau elektronik. • Berbicara dengan pilihan kata dan sikap tubuh/gestur yang santun, menggunakan volume dan intonasi yang tepat sesuai konteks. • Mempraktikkan kemampuan menulis tegak bersambung
Membaca dan memirsa	Peserta didik mampu memahami pesan dan informasi tentang kehidupan sehari-hari, teks narasi, dan puisi anak dalam bentuk cetak atau elektronik. Peserta didik mampu membaca kata-kata baru dengan pola kombinasi huruf yang telah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami pesan dan informasi tentang kehidupan sehari-hari dalam bentuk cetak atau elektronik. 2. Memahami pesan dan informasi dari teks narasi dan puisi anak dalam bentuk cetak atau elektronik. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan rangkaian kalimat yang beragam, informasi yang terperinci dan akurat dengan topik yang beragam ke dalam teks prosedur

Tahap 1 (membaca dan memirsa).

Memahami isi teks narasi yang dibacakan atau dari media audio,
Memahami pesan dan informasi dari teks narasi dan puisi anak dalam

bentuk cetak atau elektronik, Membaca kata-kata baru dengan pola kombinasi huruf yang telah dikenalnya dengan fasih, Berbicara dengan menggunakan pilihan kata dan sikap tubuh/gestur yang santun, volume dan intonasi yang tepat sesuai konteks, Merespons percakapan atau diskusi secara aktif dengan mengajukan dan menanggapi pertanyaan, jawaban, pertanyaan, dan penjelasan, Menyajikan rangkaian kalimat yang beragam, informasi yang terperinci dan akurat dengan topik yang beragam ke dalam teks narasi dan teks deskripsi

Tujuan pembelajaran:

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran
Menyimak	Peserta didik mampu memahami ide pokok (gagasan) suatu pesan lisan, informasi dari media audio, teks aural (teks yang dibacakan dan/atau didengar), dan instruksi lisan yang berkaitan dengan tujuan berkomunikasi. Peserta didik mampu memahami dan memaknai teks narasi yang dibacakan atau dari media audio.	<ol style="list-style-type: none"> Memahami isi teks (ide pokok/gagasan) suatu pesan lisan, informasi dari media audio, teks aural (teks yang dibacakan dan/atau didengar), dan instruksi lisan yang berkaitan dengan tujuan berkomunikasi Memahami isi teks narasi yang dibacakan atau dari media audio Memaknai isi teks narasi yang dibacakan atau dari media audio 	Tahap 1 <ul style="list-style-type: none"> Memahami isi teks (ide pokok/gagasan) suatu pesan lisan, informasi dari media audio, teks aural (teks yang dibacakan dan/atau didengar), dan instruksi lisan yang berkaitan dengan tujuan berkomunikasi Memahami pesan dan informasi tentang kehidupan sehari-hari dalam bentuk cetak atau elektronik. Berbicara dengan pilihan kata dan sikap tubuh/gestur yang santun, menggunakan volume dan intonasi yang tepat sesuai konteks. Mempraktikkan kemampuan menulis tegak bersambung Menyajikan rangkaian kalimat yang beragam, informasi yang terperinci dan akurat dengan topik yang beragam ke dalam teks prosedur
Membaca dan memirsa	Peserta didik mampu memahami pesan dan informasi tentang kehidupan sehari-hari, teks narasi, dan puisi anak dalam bentuk cetak atau elektronik. Peserta didik mampu membaca kata-kata baru dengan pola kombinasi huruf yang telah	<ol style="list-style-type: none"> Memahami pesan dan informasi tentang kehidupan sehari-hari dalam bentuk cetak atau elektronik. Memahami pesan dan informasi dari teks narasi dan puisi anak dalam bentuk cetak atau elektronik. 	

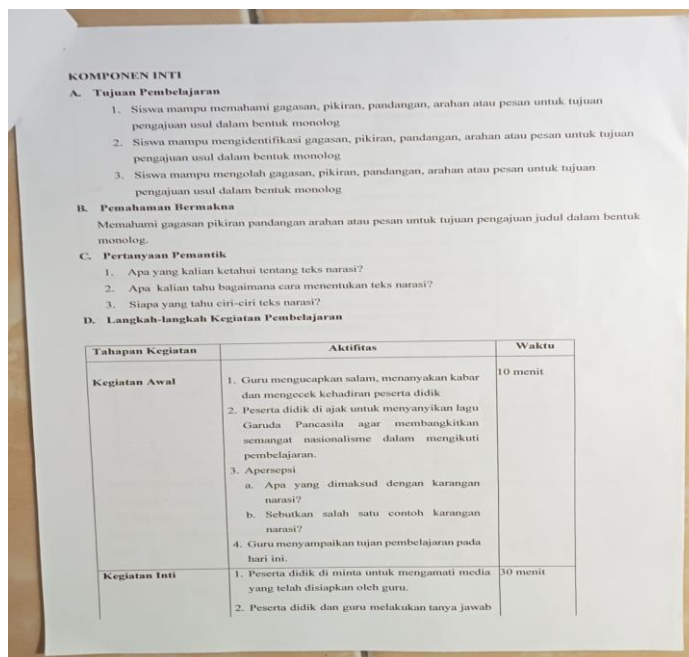
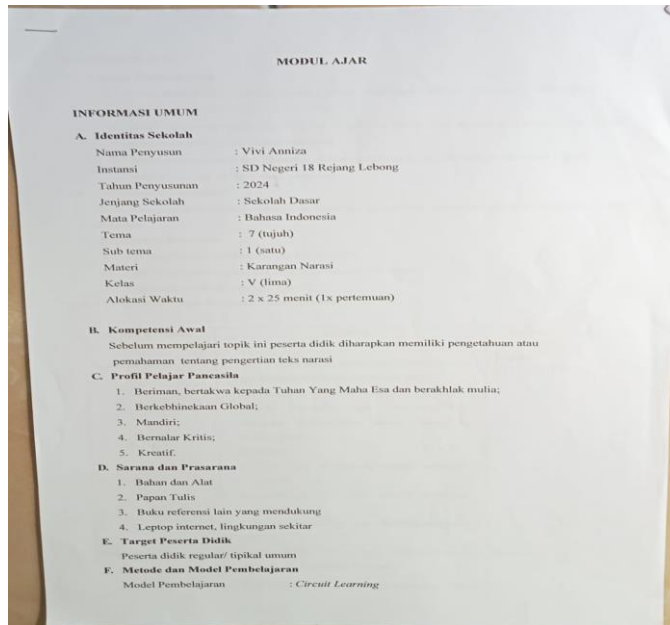
Dapat disimpulkan bahwa Memahami pesan dan informasi tentang kehidupan sehari-hari dalam bentuk cetak atau elektronik, Memahami pesan dan informasi dari teks narasi dan puisi anak dalam bentuk cetak atau elektronik, Membaca kata-kata baru dengan pola kombinasi huruf yang telah dikenalnya dengan fasih, Memahami isi teks

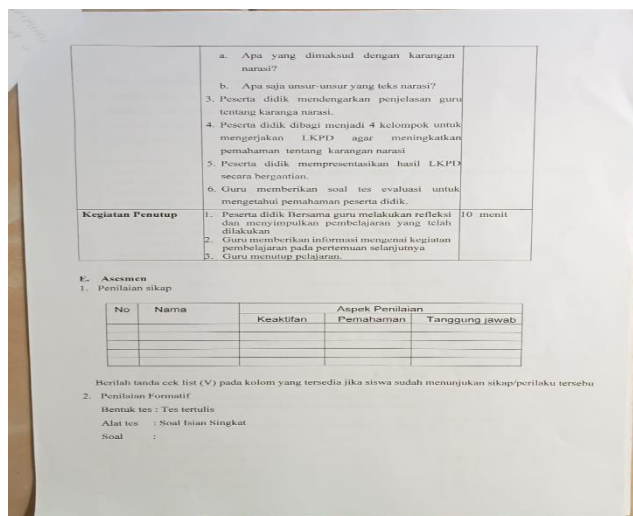
informatif berkaitan dengan ide pokok dan ide pendukung, Memahami isi teks narasi berkaitan dengan hal-hal yang dihadapi oleh tokoh cerita, Memaknai kosakata baru dari teks yang dibaca atau tayangan yang dipirsa sesuai dengan topik.

Capaian Tujuan:

Peserta didik mampu memahami pesan dan informasi tentang kehidupan sehari-hari, teks narasi, dan puisi anak dalam bentuk cetak atau elektronik. Peserta didik mampu membaca kata-kata dengan pola kombinasi huruf yang telah dikenalnya dengan fasih. Peserta didik mampu memahami ide pokok dan ide pendukung pada teks informatif. Peserta didik mampu menjelaskan hal-hal yang dihadapi oleh tokoh cerita pada teks narasi. Peserta didik mampu memaknai kosakata baru dari teks yang dibaca atau tayangan yang dipirsa sesuai dengan topik.

MODEL AJAR





Pada tahap perencanaan membuat modul ajar dengan mengacu pada pembelajaran sebagai berikut:

- Peserta didik diminta untuk mengamati media yang telah disiapkan oleh guru
- Peserta didik dan guru melakukan tanya jawab
- Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang karangan narasi
- Peserta didik dibagikan menjadi 4 kelompok untuk mengerjakan LKPD agar meningkatkan pemahaman tentang karangan narasi
- Peserta didik mempresentasikan hasil LKPD secara bergantian
- Guru memberikan soal tes evaluasi untuk mengetahui pemahaman peserta didik.

Adapun kompetensi awal yang harus dimiliki peserta didik yang pertama berpikir kritis dan mampu memecahkan masalah, bekerja sama siswa harus dilatih supaya mampu bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan, selain itu komunikasi manajemen waktu dan kreatif.

2. Pelaksanaan model circuit learning di kelasV mata pelajaran Bahasa indonesia pokok bahasan menulis karangan narasi SDN 18 Rejang Lebong?

Berdasarkan hasil wawancara, dengan Ibu Elyana diketahui bahwa Pelaksanaan model circuit learning di kelasV mata pelajaran Bahasa indonesia pokok bahasan menulis karangan narasi SDN 18 Rejang Lebong model circuit learning pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk belajar aktivitas yang melibatkan pengulangan, dalam pelaksanaan implementasi kegiatan pembelajaran pendahuluan suatu proses dimana seorang guru membuka pembelajaran meyakini sesuatu yang menarik sehingga bisa mengunggah semangat untuk belajar.

model ini dapat dilakukan dengan beberapa Langkah, mulai dari memperkenalkan konsep dasar narasi, seperti karakter,plot,tema, unsur dan konflik) ini memberikan dasar yang kuat sebelum siswa menulis karangan.

Dalam hal ini tentang kegiatan dan prosedur dalam kegiatan awal pembelajaran yaitu dengan menciptakan kondisi awal pembelajaran. Dengan menciptakan sikap dan suasana kelas yang menarik dapat dipengaruhi oleh sikap guru di depan kelas. guru harus memperhatikan sikap yang menyenangkan supaya siswa tidak merasa tegang kaku bahkan takut, kemudian mengabsen siswa, guru mengecek kehadiran siswa. Untuk menghemat waktu dalam mengecek kehadiran siswa dapat dilakukan dengan cara siswa yang hadir disuruh menyebutkan siswa yang tidak hadir, kemudian guru menanyakan mengapa yang bersangkutan tidak

hadir? Dan seterusnya. Secara tidak langsung guru telah memberikan motivasi terhadap siswa, berdisiplin dalam mengikuti pembelajaran dan membuasakan diri apabila tidak hadir perlu diberitahukan pada guru yang disampaikan melalui temannya secara lisan dan tertulis.

Melaksanakan kegiatan apersepsi atau melaksanakan tes awal seperti mengajukan pertanyaan tentang pelajaran tersebut. Pertanyaan dalam apersepsi berhubungan dengan materi karangan narasi. Selain itu melalui kegiatan ini guru harus berupaya untuk membangkitkan perhatian siswa terhadap pelajaran dan memberikan motivasi terhadap siswa agar dapat belajar secara maksimal sesuai potensi yang dimilikinya.

Selanjutnya menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa adalah hal yang sangat penting karena untuk menciptakan interaksi antara guru dan siswa secara rutin dan menghasilkan hasil belajar yang jelas, seperti penguasaan materi pelajaran, penguasaan keterampilan tertentu atau perubahan sikap yang diharapkan.

Dan untuk menciptakan situasi hasil belajar yang kondusif siswa duduk dengan tenang saat guru menjelaskan materi pelajaran, dan siswa mendengarkan dengan baik saat guru menjelaskan materi pelajaran, kemudian siswa mencatat pelajaran dengan tenang, suasana kelas tidak rebut dengan hal-hal yang tidak bermanfaat, saat pembelajaran berlangsung terakhir penataan ruang kelas yang rapi.

Selanjutnya menjelaskan peta konsep kepada peserta didik dan untuk diamati saat guru menjelaskan seperti guru menerangkan bagian

tema yang mendukung sebuah cerita, kemudian alur peristiwa demi peristiwa yang mendari cerita menjadi serangkaian cerita, ada latar waktu dan kapan peristiwa itu terjadi, penokohan adalah perilaku peristiwa yang terjadi dalam sebuah cerita, kemudian ada amanat yaitu pesan yang ingin disampaikan.

Pada kegiatan ini dilakukan beberapa tahapan antara lain guru membagi siswa dalam beberapa kelompok sesuai dengan yang guru sebut lewat absen, dimana ketika guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok sesuai dengan langkah langkah yang ada pada model pembelajaran Circuit Learning. Ketika guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok terjadi kegaduhan, keengganan dengan teman kelompoknya. Hal ini disebabkan banyak siswa yang belum terbiasa belajar seperti ini karena mereka masih malu.

Guru dan peneliti mengadakan refleksi tentang pembagian kelompok yaitu dengan membagi kelompok menjadi empat kelompok kebetulan satu kelas terdiri dari empat baris dan hasil pengamatan peneliti pada proses pembelajaran sudah cukup efektif.

Setelah membagi siswa menjadi beberapa kelompok lalu guru membagikan lembar kerja dari hasil pengamatan peneliti bahwa pada ketika pembagian materi untuk satu kelompok empat materi karena jumlah siswa dalam kelompoknya cukup banyak, tetapi tidak efektif. Terbukti bahwa waktunya tidak cukup untuk dilakukannya persentasi setiap kelompok. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti cara tersebut cukup

efektif dan siswa bisa mempersentasikan hasil diskusi mereka dengan tepat waktu dan menurut pengamatan peneliti proses pembelajaran sudah dikatakan efektif karena sudah sesuai dengan metode pembelajaran Circuit Learning.

kemudian memberikan penghargaan atau reward kepada peserta didik yang memiliki kualitas pertanyaan investigative yang baik, dengan begitu siswa siswa akan termotivasi untuk tidak sekedar bertanya saja.

Langkah terakhir kegiatan menutup pembelajaran yang pertama membuat kesimpulan yang dilakukan oleh guru yaitu memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa, dan guru memberikan kesimpulan serta tambahan jawaban dari siswa mengenai materi yang dipelajarinya. selanjutnya mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi sehingga proses pembelajaran bermakna bagi peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara, dengan Ibu Elyana diketahui bahwa kegiatan akhir dan tindak lanjut pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru dengan menjelaskan Kembali bahan pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa supaya memperoleh hasil belajar yang optimal, kemudian menutup kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan secara optimal dan sesuai dengan waktu yang direncanakan, maka Langkah selanjutnya guru harus menutup pelajaran. Apabila jam pelajaran yang paling akhir, maka harus dibiasakan siswa menutup dengan berdoa.

Observasi Guru

Lampiran 12 Lembar Observasi

Lembar Observasi Guru

Nama :
 Kelas/semester : V
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Pertemuan ke :

Petunjuk:

Berikan tanda (✓) pada skro dibawah ini sesuai dengan pengamatan yang dilakukan pada proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan kriterias skor

Aspek	indikator	Indikator pencapaian menulis karangan	Penilaian	
			Ya	Tidak
Karangan menulis	Isi	Membangkitkan minat dan keaktifan siswa dalam belajar		
		d. Menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
		e. Menyampaikan manfaat pembelajaran	✓	
		f. Menyampaikan arti penting pembelajaran	✓	

	Organisasi isi	Memberikan Apresiasi Kepada Siswa c. Mengajukan pertanyaan untuk menguji pemahaman siswa d. Mengaitkan materi dengan kehidupan sehari hari c. Menyampaikan beberapa hal penting yang akan dikerjakan ketika pembelajaran berlangsung	✓	
	Tata bahasa	Kegiatan guru saat menerapkan metode pembelajaran e. Guru menempelkan peta konsep dan menjelaskan peta konsep tersebut f. Guru mengelompokkan siswa dan membagikan lembar kerja g. Guru menjelaskan bahwa bagian dari setiap kelompok harus mengisi lembar kerja siswa dan mengisi bagian dari peta konsep sesuai dengan bahasa mereka sendiri h. Guru menjelaskan bahwa bagian dari peta konsep yang mereka kerjakan akan di persentasikan	✓ ✓ ✓ ✓	

Pilihan struktur & kosa kata		Membimbing siswa selama proses penerapan model Circuit Learning d. Mengontrol siswa dalam pelaksanaan diskusi kelompok e. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya f. Memberikan penguatan kepada siswa	 ✓ ✓ ✓	
Ejaan dan tanda baca		Guru Bersama-sama siswa membuat kesimpulan dengan bahasa sendiri d. Melakukan tanya jawab untuk menarik kesimpulan dari teks bacaan e. Meminta siswa untuk membuat kesimpulan dengan bahasa sendiri f. Meminta siswa untuk memperbaiki kesimpulan yang salah	 ✓ ✓ ✓	

Lembar Observasi siswa

Nama : _____

Kelas/semester : _____

Petunjuk:

Berikan tanda (✓) pada skro dibawah ini sesuai dengan pengamatan yang dilakukan pada proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan kriterias skor

Aspek	indikator	Indikator pencapaian menulis karangan	Penilaian	
			Ya	Tidak
Karangan menulis	Isi	<p>Antusias siswa dalam mengikuti pelajaran</p> <p>c. Siswa memperhatikan pelajaran dengan seksama selama proses belajar mengajar berlangsung</p> <p>d. Siswa tidak mengerjakan pelajaran yang lain</p>	✓	
	Organisasi isi	<p>Kegiatan Siswa Saat Penerapan Metode Pembelajaran <i>Circuit Learning</i></p> <p>d. Aktifitas siswa saat bekerja sama dengan teman sekelompoknya</p> <p>e. Aktifitas siswa dalam mengisi lembar kerja atau peta konsep dengan teman sekelompoknya</p> <p>f. Aktifitas siswa dalam</p>	✓	✓

		mengklarifikasi atau mencatat hal-hal yang belum dianggap kurang jelas dari hasil persentasi	✓	
	Tata bahasa	<p>Interaksi siswa saat penerapan Metode Pembelajaran <i>Circuit Learning</i></p> <p>d. Siswa berusaha menjawab pertanyaan guru dengan benar</p> <p>e. Siswa berusaha memperbaiki jawaban pertanyaan yang dijawab salah sebelumnya</p> <p>f. Siswa mengemukakan pendapat</p>	✓	✓
	Pilihan struktur & kosa kata	<p>Interaksi siswa dengan siswa</p> <p>c. Siswa bertanya kepada rekannya yang telah mampu menjawab</p> <p>d. Siswa menjawab pertanyaan temannya Siswa memperhatikan penjelasan temannya</p>	✓	✓
	Ejaan dan tanda baca	<p>Aktifitas siswa dalam mengerjakan soal</p> <p>d. Siswa mengerjakan soal sesuai dengan petunjuk penggunaan soal</p> <p>e. Siswa mengerjakan soal secara individual</p> <p>f. Siswa mengerjakan soal sesuai dengan alokasi waktu yang telah diberikan</p>	✓	✓

112

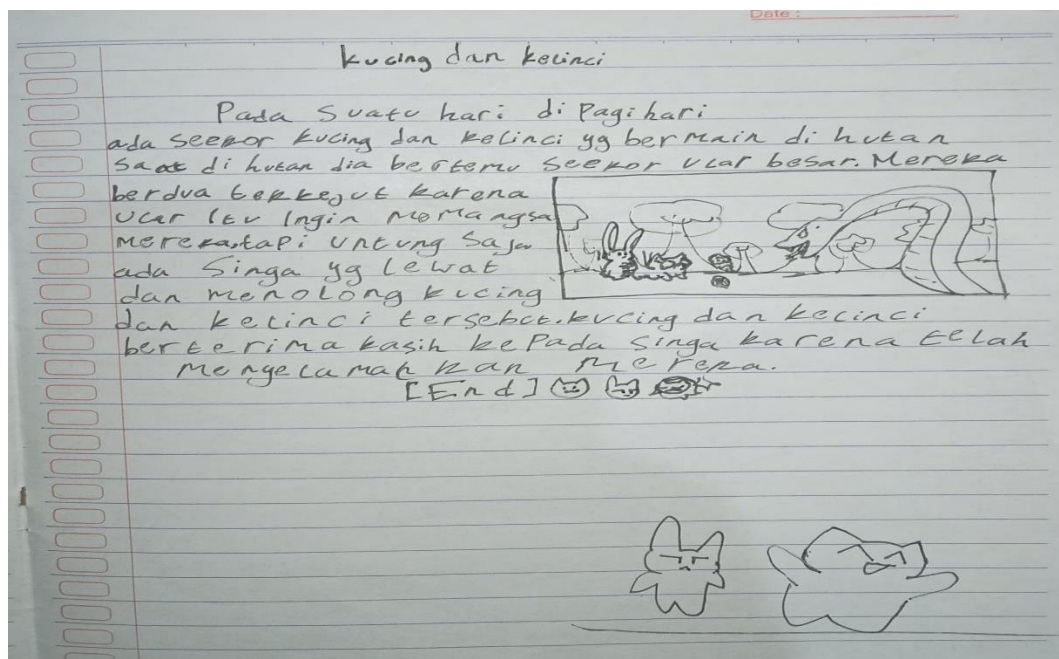
Partisipasi siswa dalam menimpulkan hasil belajar				
		d. Siswa menyimpulkan materi pelajaran	✓	
		e. Siswa mencoba memperbaiki kesimpulan yang salah sebelumnya	✓	
		f. Siswa membuat ringkasan	✓	

Langkah-langkah menulis teks narasi menggunakan model pembelajaran circuit learning

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu elyana bahwa yang pertama Menentukan tema Langkah ini membantu peserta didik untuk mengetahui pokok bahasan menulis karangan narasi, Mempresentasikan peta konsep, Melatih cara Menyusun urutan-urutan waktu dalam teks narasi, Menyusun teks narasi Menentukan dari paragraph pertama sampai paragraph akhir, Langkah ini dapat terampil dalam Menyusun teks secara runtut, Membuat simpulan Langkah ini menjadi Langkah terakhir untuk mengetahui penyusunan teks narasi setiap paragraf

3. Bagaimana evaluasi model circuit learning di kelas V mata pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan menulis karangan narasi di SDN 18 rejang lebong?

Berdasarkan hasil wawancara, dengan Ibu Elyana diketahui bahwa cara melakukan asesmen diagnostic berupa meminta siswa untuk mengekspresikan perasaannya, bisa dalam bentuk cerita, menulis maupun menggambar, tentang diri mereka serta kegemaran atau hobi mereka. Seperti contoh dibawah ini:



Hasil karangan narasi siswa yang Bernama kinzy putri sulaiman mendapat nilai cukup. Hasil karangan kinzy aspek isi, mendapat skor 2 kategori cukup karena isi karangan tersebut kurang sesuai dengan judul yang telah dipilih. Judul karangan tersebut adalah kucing dan kelinci,. Informasi (isi) gagasan yang dikemukakan dalam karangan sudah baik mendapat skor 3. kinzy sudah memunculkan tokoh dalam cerita di atas, tokoh tersebut adalah kucing dan kelinci. Urutan cerita yang dituliskan

juga sudah logis karena pada paragraf pertama menceritakan tentang keadaan seekor kucing dan kelinci yang bermain di hutan dilanjutkan dengan cerita kegiatan yang dilakukan di hutan. Kemudian menceritakan kegiatan di hutan bertemu seekor ular besar.

Aspek tata bahasa mendapat skor 3 kategori baik. Tata bahasa sudah lengkap meskipun masih ada sedikit kesalahan pada kalimat. Aspek pilihan struktur dan kosa kata mendapatkan skor 3 kategori baik. Pilihan kata dan ungkapan yang diungkapkan sudah jelas sehingga pembaca menjadi mudah memahami, sebagai salah satu contoh kalimatnya adalah “ mereka berdua terkejut melihat ular itu” Aspek ejaan dan tanda baca sudah baik mendapatkan skor 3. Terdapat sedikit kesalahan yang tidak begitu fatal. Sebagai contoh kalimatnya adalah “ untung saja ada singa yang lewat”.

Berdasarkan hasil wawancara, dengan Ibu Elyana diketahui bahwa semua siswa memiliki keterampilan menulis karangan narasi, tetapi keterampilan tersebut belum maksimal. Hal ini sejalan dengan pendapat bu Elyana yang mengatakan bahwa, “Semua siswa dapat menulis karangan narasi, tetapi hasil tulisan belum maksimal.”⁶⁶

Belum maksimal yang dimaksud adalah tulisan siswa yang hanya sedikit, serta pemilihan kata dan ejaan yang kurang tepat. Demikian sesuai dengan perkataan bu Elyana tentang kesalahan menulis siswa bahwa, “Siswa kurang banyak menulis, hanya 1-2 paragraf saja. Salah penggunaan huruf besar dan kecil. Banyak kata yang disingkat. bingung menentukan tema, siswa kekurangan fokus. Penggunaan kata sambung

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Elyana selaku wali kelas V, pada hari Sabtu 25 Mei 2024 pukul 09.00 WIB.

masih kurang tepat. Ada beberapa anak yang masih menggunakan bahasa daerah dalam mengarang.⁶⁷

Kesalahan-kesalahan siswa dalam menulis ditanggapi guru dengan cara memberi penjelasan yang benar kepada siswa, tetapi kesalahan masih juga dilakukan oleh siswa. Hal tersebut telah disampaikan bu Elyana dalam wawancara, bahwa, “Memberikan masukan kepada siswa yang salah, kemudian menjelaskan yang benar,” “Sudah diberikan penjelasan, tetapi masih diulangi Kembali”

Faktor penghambat siswa dalam menulis karangan narasi adalah bacaan siswa sedikit dan siswa yang mengerjakan sedikit jika tidak ada ancaman terkait nilai. Hal ini diungkapkan bu Elyana, bahwa, “Siswa kurang referensi membaca. Kurang serius dalam menulis karena terlalu banyak bermain. Kalau tidak ada ancaman nilai, siswa yang mengerjakan hanya sedikit.”

Ketika pembelajaran, guru menugaskan siswa untuk menceritakan ulang cerita yang telah dibaca di buku. Guru menggunakan buku siswa sebagai sumber belajar dan guru tidak menggunakan media lainnya hanya gambar satu kali saja. Demikian yang dikemukakan bu Elyana bahwa, “Pembelajaran menulis membaaur dengan mata pelajaran lain, saya suruh membaca buku, siswa kemudian menceritakan ulang cerita yang ada di buku, pernah juga saya memberikan gambar kemudian siswa menceritakan tentang gambar tersebut. Sumber berasal dari buku

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Elyana selaku wali kelas V, pada hari Sabtu 25 mei 2024 pukul 09.00 WIB.

pegangan siswa. media yang pernah digunakan gambar itu hanya sekali, selain itu tidak menggunakan media.⁶⁸

Sebagian siswa ada yang merasa senang dan sebagian lagi ada yang tidak senang ketika diberikan tugas untuk menulis karangan narasi. Hal ini sebagaimana perkataan bu Elyana bahwa, “Ada yang senang dan ada yang susah⁶⁹

Untuk mengetahui metode ini dan memilih menggunakan metode ini dalam pembelajaran menulis karangan narasi adalah mempelajari berbagai metode melalui data yang dipelajari dari berbagai sumber. Dengan menggunakan metode ini dalam pembelajaran menulis karangan naratif karena metode ini telah terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan menulis naratif, mengaitkan pengalaman pribadi dengan konsep-konsep yang diajarkan, dan merangsang imajinasi dan kreativitas.”⁷⁰

Untuk menilai keterampilan menulis karangan narasi siswa sebelum menggunakan metode circuit learning metode pembelajaran seperti circuit learning bisa memberikan dampak positif pada keterampilan menulis narasi siswa. Sebelumnya, siswa mungkin memiliki keterampilan yang beragam, tetapi setelah menggunakan metode ini, mereka lebih terlatih dalam menyusun ide, secara berurutan

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Elyana selaku wali kelas V, pada hari Sabtu 25 mei 2024 pukul 09.00 WIB.

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Elyana selaku wali kelas V, pada hari Sabtu 25 mei 2024 pukul 09.00 WIB.

⁷⁰ Hasil wawancara dengan ibu Helmi Diana selaku kepala sekolah, pada Selasa 25 Mei 2024 pukul 09.30 WIB

dan mengembangkan cerita dengan lebih baik. Evaluasi terbaik dilakukan dengan membandingkan karya sebelum dan sesudah penerapan metode tersebut.”⁷¹

mengevaluasi efektivitas metode circuit learning dalam meningkatkan keterampilan menulis Metode circuit learning adalah Teknik yang melibatkan siklus belajar singkat diikuti dengan istirahat, dan telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan belajar dan memori. Namun, efektivitasnya dalam meningkatkan keterampilan menulis akan tergantung pada bagaimana metode tersebut diterapkan dan diintegrasikan ke dalam Latihan menulis yang relevan dan bervariasi.. penting untuk memastikan bahwa setiap siklus belajar dalam metode ini difokuskan pada aspek-aspek keterampilan menulis yang berbeda seperti struktur kalimat, kosakata, dan gaya penulisan”⁷²

Wawancara tidak hanya dilakukan terhadap guru, wawancara juga dilakukan terhadap siswa kelas V, ada beberapa siswa yang dipilih guru untuk diwawancarai oleh peneliti.

Berdasarkan wawancara dengan Kinzy Putri Sulaiman selaku murid kelas V mengatakan bahwa pembelajaran menulis karangan narasi dengan metode circuit learning biasanya digunakan dalam pembelajaran Bahasa Asing. Namun, jika ditetapkan dalam pelajaran

⁷¹ Hasil wawancara dengan Ibu Helmi Diana selaku kepala sekolah, pada Selasa 25 Mei 2024 pukul 09.30 WIB

⁷² Wawancara dengan Ibu Helmi Diana selaku kepala sekolah pada tanggal 25 Mei 2024 jam 10:00:10-15

menulis karangan narasi, mungkin bisa membantu meningkatkan kemampuan dalam merangkai cerita secara tersruktur dan kreatif.⁷³

Hal paling sulit sat belajar menulis karangan narasi salah satu hal paling sulit sat belajar menulis karangan narasi adalah membangun alur cerita yang kohesif dan menarik, serta mengembangkan karakter yang memikit pembaca”⁷⁴ menulis karangan narasi bisa menjadi pengalaman yang sangat memuaskan. Saya menikmati prosesnya karena memberi saya kesempatan untuk mengungkapkan ide dan cerita dengan cara yang kreatif dan menarik.”⁷⁵

Pembelajaran karangan narasi dengan menggunakan metode circuit learning mengacu pada pendekatan di mana siswa mengembangkan keterampilan menulis naratif melalui serangkaian tahapan yang terstruktur dan berulang. Pada dasarnya, siswa membangun keterampilan mereka dari pemahaman dasar hingga penerapan yang lebih kompleks melalui latihan yang bertahap dan berulang. Metode ini dapat membantu siswa memperdalam pemahaman mereka tentang struktur naratif, pengembangan karakter, serta penggunaan bahasa yang efektif dalam tulisan mereka.

Jadi pembelajaran karangan narasi menggunakan "circuit learning" adalah pendekatan yang mengintegrasikan prinsip-prinsip pembelajaran berulang-ulang (repeated learning) dengan langkah-langkah struktural dalam menulis narasi. Siswa akan mengikuti

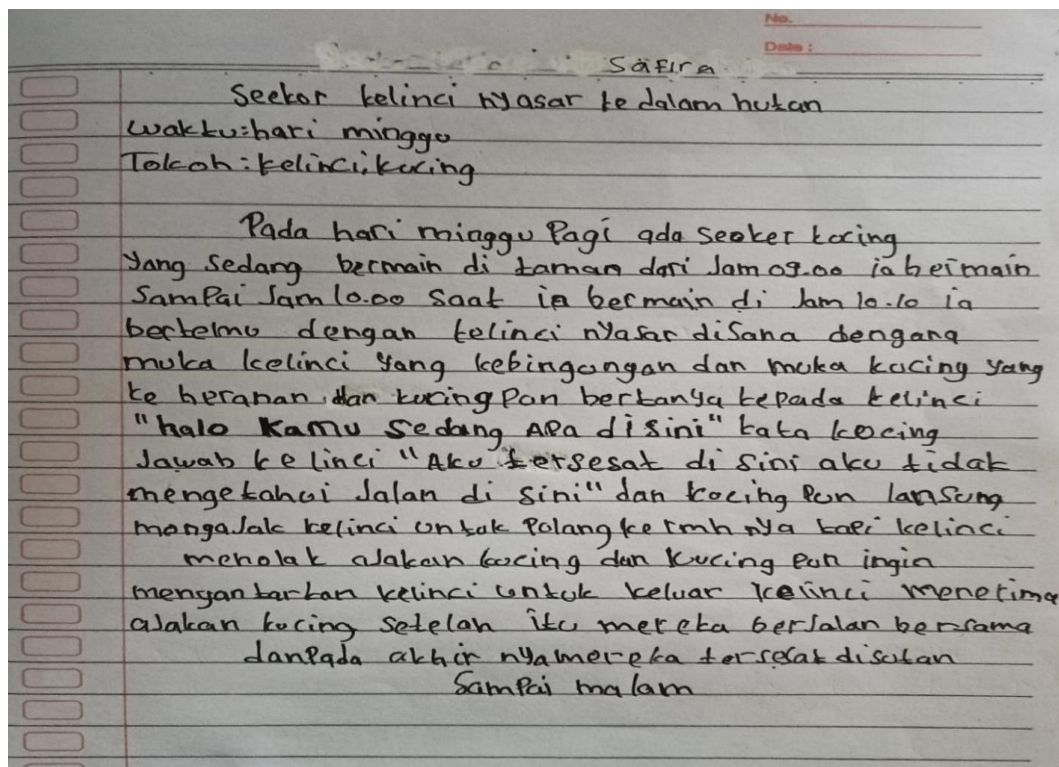
⁷³ Wawancara dengan siswa kelas v tanggal 25 mei 2024 jam 10-30: 10-45

⁷⁴ Wawancara dengan siswa kelas v tanggal 25 mei 2024 jam 10-45:11-00

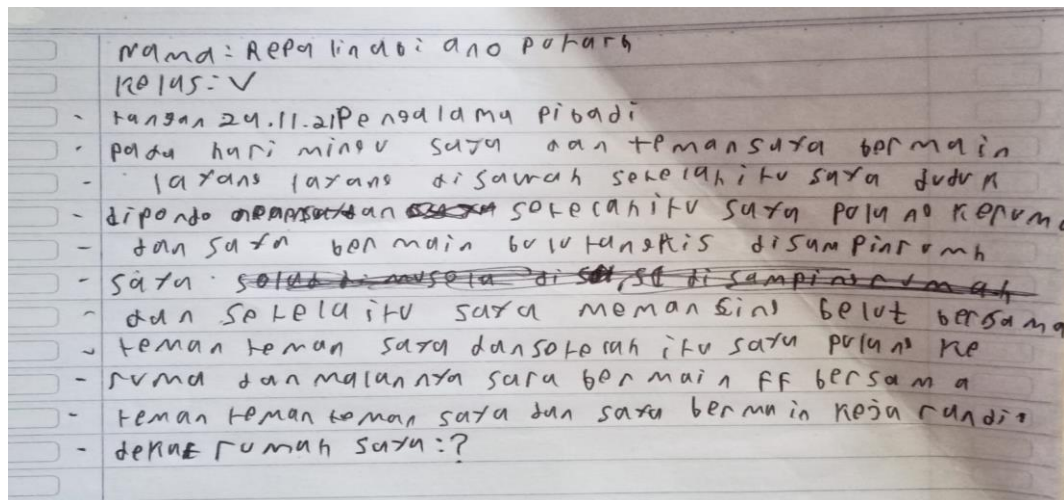
⁷⁵ Wawancara dengan siswa kelas v tanggal 25 mei 2024 jam 11-00:11-15

serangkaian tahapan yang terstruktur, seperti perencanaan, penulisan draf, revisi, dan penyuntingan, yang diulang secara berulang untuk memperbaiki keterampilan menulis mereka. Pendekatan ini tidak hanya mengajarkan siswa tentang bagaimana menyusun sebuah cerita dengan baik, tetapi juga memberikan kesempatan untuk memperdalam pemahaman mereka tentang proses menulis secara menyeluruh.

Hasil menulis karangan narasi dengan nilai yang cukup



Hasil menulis karangan narasi dengan nilai yang kurang



rubrik yang digunakan saat sebagai berikut:

- a) Isi gagasan Sebuah karangan pasti memiliki gagasan. Gagasan adalah pemikiran seseorang yang dikembangkan secara lisan maupun tulisan.
- b) Organisasi Isi, Wacana biasanya dibangun oleh beberapa paragraf. Setiap paragraf dibangun oleh beberapa kalimat.
- c) Tata Bahasa tentang bentuk bahasa mencakup bunyi, serta penggunaan kata dan kalimat dalam membentuk paragraf.
- d) Diksi (Pilihan Kata) persoalan pilihan kata berkisar pada dua hal. Pertama, ketepatan pilihan kata untuk mengungkapkan gagasan atau menyampaikan sebuah amanat.
- e) Ejaan dan tanda baca adalah aturan yang mempelajari cara penggabungan kata, penulisan huruf, penulisan kata, serta penggunaan tanda baca sebagai sarananya.⁷⁶

⁷⁶ Siti Mutmainah, Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi (Malang: Literasi Nusantara, 2019), hlm. 25

Penilaian:

Kemampuan menulis karangan	Deskripsi	Skor	Kriteria
Isi	1. informasi (isi) gagasan yang dikemukakan dalam karangan sesuai dengan tema dan terdapat 4 atau 3 unsur karangan (tokoh,alur,latar cerita)	4	Sangat Baik
	2. informasi (isi) gagasan yang dikemukakan dalam karangan sesuai dengan tema dan terdapat 2 atau 1 unsur karangan (tokoh,alur,latar cerita)	3	Baik
	3. informasi gagasan yang dikemukakan dalam karangan sesuai dengan tema dan terdapat 4 atau 3 unsur karangan (tokoh,alur,latar cerita)	2	Cukup
	2. informasi (isi) gagasan yang dikemukakan dalam karangan sesuai dengan tema dan terdapat 2 atau 1 unsur karangan (tokoh,alur,latar cerita)	1	Kurang
Organisasi isi	1. Gagasan yang diungkapkan secara jelas,ekpresi lancer,urutan logis dan kohesif	4	Sangat baik
	2.Gagasan kurang terorganisir, ekspresi kurang lancer, urutan logis tetapi tidak lengkap	3	Baik
	3. Gagasan tidak teratur,ekpresi tidak lancer, urutan tidak logis	2	Cukup
	4. Gagasan tidak terorganisir, ekspresi tidak komunikatif, urutan tidak terorganisir	1	Kurang
Tata Bahasa	1.Tata Bahasa kompleks dan efektif	4	Sangat

			Baik
	2.Tata Bahasa kompleks dan hanya terjadi sedikit kesalahan	3	Baik
	3.Tata Bahasa kabur dan terjadi banyak kesalahan	2	Cukup
	4.Tata Bahasa tidak komunikatif dan terdapat banyak kesalahan	1	Kurang
Pilihan struktur dan kosa kata	1.pilihan kata dan ungkapan tepat	4	Sangat Baik
	2.Pilihan kata dan ungkapan kurang tepat	3	Baik
	3.pilihan kata dan ungkapan terbatas	2	Cukup
	4.Pilihan kata asal-asalan dan penguasaan rendah	1	Kurang
Ejaan dan tanda baca	1.tidak terdapat kesalahan dalam penulisan hurup,kata,dan pemakaian tanda baca	4	Sangat Baik
	2.Terdapat 1-2 kesalahan penulisan hurup, kata, dan pemakaian tanda baca	3	Baik
	3.Terdapat 3-4 kesalahan penulisan hurup, kata, dan pemakaian tanda baca	2	Cukup
	4.Terdapat 5-6 kesalahan penulisan hurup, kata, dan pemakaian tanda baca	1	Kurang
	Jumlah skor maksimal	20	

4. Pembahasan hasil penelitian

Dari hasil penyajian dan analisis data dengan menggunakan Teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi,dan wawancara yang telah peneliti laksanakan, peneliti akan menarik suatu pembahan peneliti tentang Implementasi model circuit learning di kelas V mata pelajaran

Bahasa Indonesia pokok bahasan menulis karangan narasi SDN 18 Rejang Lebong yang mencakup dibawah ini:

Hasil Penelitian Terdahulu yang dilakukan oleh Alif Rahmah, Ali Fikri Hasibuan dengan judul “Penerapan Model Circuit Learning Dengan Metode Pembelajaran Drill Untuk Meningkatkan Kemandirian dan Hasil Belajar Akuntansi”, metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, dalam setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, Tindakan, observasi, dan refleksi.

Langkah-langkah pembelajaran dengan model Circuit Learning menurut Shoimin adalah mengkondisikan situasi belajar kondusif dan fokus, siswa membuat catatan kreatif sesuai dengan pola pikirnya, peta konsep, bahasa khusus, tanya jawab, dan refleksi. Berdasarkan salah satu hasil penelitian terdahulu yang meneliti tentang model pembelajaran Circuit Learning yang dilakukan oleh Nurhidayah. Dengan judul penelitian “Pengaruh model pembelajaran Circuit Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Aisyiyah Muhamadiyah 3 Kecamatan Wajo Kota Makasar”. Dengan hasil penelitian terdapat persamaan yakni sama-sama mengambil pendapat para ahli yaitu Huda berpendapat Circuit Learning merupakan strategi pembelajaran yang memaksimalkan pemberdayaan pikiran dan perasaan dengan pola penambahan (adding) dan pengulangan (repetition). Metode Circuit Learning merupakan suatu metode pembelajaran yang meliputi proses

tanya jawab antara guru dan siswa mengenai materi yang sedang diajarkan kemudian dilanjutkan dengan penerapan, penyajian dan presentasi peta konsep, pembagian siswa ke dalam kelompok belajar, serta pemberian reward bagi siswa atau kelompok yang mampu bekerja dengan baik) Selanjutnya, pendapat Shoimin yang mengemukakan “Model Circuit Learning adalah memaksimalkan dan mengupayakan pemberdayaan pikiran dan perasaan dengan pola bertambah dan mengulang”.

Pada kegiatan awal guru juga melakukan apresiasi dengan cara menanyakan pelajaran terkait dengan materi yang akan dipelajari untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal siswa. Tujuan guru mengajukan pertanyaan yaitu guru ingin mengetahui kemampuan dan pengetahuan siswa apakah siswa sudah belajar atau tidak terkait dengan materi yang akan disampaikan. Dalam hal ini, apa yang dilakukan oleh guru tersebut menurut pengamatan peneliti cukup berhasil memfokuskan perhatian siswa.

Memotivasi siswa, adapun tujuan guru melakukan motivasi yakni supaya siswa bersemangat dalam proses belajar mengajar, pada tahap ini guru melaksanakannya dengan penuh semangat dan antusias kepada siswanya maka siswa pun akan merespon dengan baik dalam pembelajaran dan akan termotivasi dalam proses pembelajaran sehingga daya serap siswa menjadi efektif.

Pada kegiatan ini dilakukan beberapa tahapan antara lain guru membagi siswa dalam beberapa kelompok sesuai dengan yang guru sebut lewat absen, dimana ketika guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok sesuai dengan langkah langkah yang ada pada model pembelajaran Circuit Learning. Ketika guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok terjadi kegaduhan, keengganan dengan teman kelompoknya. Hal ini disebabkan banyak siswa yang belum terbiasa belajar seperti ini karena mereka masih malu.

Guru dan peneliti mengadakan refleksi tentang pembagian kelompok yaitu dengan membagi kelompok menjadi empat kelompok kebetulan satu kelas terdiri dari empat baris dan hasil pengamatan peneliti pada proses pembelajaran sudah cukup efektif.

Setelah membagi siswa menjadi beberapa kelompok lalu guru membagikan lembar kerja dari hasil pengamatan peneliti bahwa pada ketika pembagian materi untuk satu kelompok empat materi karena jumlah siswa dalam kelompoknya cukup banyak, tetapi tidak efektif. Terbukti bahwa waktunya tidak cukup untuk dilakukannya persentasi setiap kelompok. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti cara tersebut cukup efektif dan siswa bisa mempersentasikan hasil diskusi mereka dengan tepat waktu dan menurut pengamatan peneliti proses pembelajaran sudah dikatakan efektif karena sudah sesuai dengan metode pembelajaran Circuit Learning.

guru menunjukan kelompok yang sudah siap akan maju duluan untuk mempersentasikan hasil ringkasannya atau peta konsep mereka dan hasilnya sangat baik siswa sudah tidak malu untuk menyampaikan hasil ringkasannya. ini bisa dikatakan sudah efektif karena siswa sudah bisa membacakan hasil ringkasan atau peta konsepnya kepada temannya dengan langkah pembelajaran Circuit Learning. Selanjutnya guru berusaha membangkitkan motivasi dan kemampuan siswa dalam menyimpulkan pelajaran dengan cara guru hanya menunjuk siswa tanpa memberikan penghargaan sehingga tidak ada siswa yang termotivasi untuk menyimpulkan pelajaran. Berdasarkan hal tersebut guru melakukan perbaikan yaitu dengan cara mengkonfirmasi kepada siswa bahwa barang siapa yang berani menyimpulkan pelajaran akan diberikan penghargaan atau hadiah oleh guru dan strategi ini berjalan dengan efektif dimana banyaknya siswa yang berebutan mau menyimpulkan dari materi yang telah disimpulkan..

Langkah-langkah pembelajaran dengan model Circuit Learning menurut Shoimin adalah mengkondisikan situasi belajar kondusif dan fokus, siswa membuat catatan kreatif sesuai dengan pola pikirnya, peta konsep, bahasa khusus, tanya jawab, dan refleksi.⁷⁷

Metode Circuit Learning merupakan suatu metode pembelajaran yang meliputi proses tanya jawab antara guru dan siswa mengenai materi

⁷⁷ Febrian widya Kusuma & mimin nir Aisyah, "Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe think pair shere untuk meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI ips 1 SMA Negeri 2 Wonosari tahun ajaran 2011/2012", *Jurnal pendidikan akuntansi indonesia*, Vol X, No 2, Tahun 2012, hml.50.

yang sedang diajarkan kemudian dilanjutkan dengan penerapan, penyajian dan presentasi peta konsep, pembagian siswa ke dalam kelompok belajar, serta pemberian reward bagi siswa atau kelompok yang mampu bekerja dengan baik) Selanjutnya, pendapat Shoimin yang mengemukakan “Model Circuit Learning adalah memaksimalkan dan mengupayakan pemberdayaan pikiran dan perasaan dengan pola bertambah dan mengulang”.⁷⁸

Dari hasil observasi, pembelajaran circuit learning, berjalan dengan baik. siswa berperan sesuai dengan peran yang sudah dibagi, dan berjalan lancar. Suasana kelas menjadi kondusif, materi dapat diterima dengan baik oleh siswa. guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing, guru mengawasi jalannya pembelajaran agar tidak terjadi kegaduhan dalam penyampaian materi antara satu kelompok dengan kelompok yang lain. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikatakan bahwa proses keterampilan menulis karangan narasi, dalam hal menuangkan ide kedalam tulisan dan cara penyampaian merupakan tujuan utama dari kurikulum sekolah dasar. Ini berarti bahwa yang terpenting dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi ditinjau dari aspek isi adalah membangun kepercayaan diri pada siswa untuk mengungkapkan perasaan yang mereka miliki, yang kemudian diterapkan kedalam unsur-unsur yang ada. Namun penyampaian materi dari guru

⁷⁸ Samsiyah Nur dkk, “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Circuit learning dan Model Pembelajaran Mid (*Meaningful Instruksional Design*) Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Ditinjau dari kreativitas Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas 5 sd Negeri Sekecamatan Balerejo. (Al-Bidayah, 2016), Vol 8, No 1, Hal. 61-72.

juga berperan dalam tercapainya keberhasilan dalam pembelajaran. Dalam menyampaikan materi seorang guru memerlukan metode dan strategi mengajar. Guru harus bisa memilih metode dan strategi yang pas dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan, sehingga dalam penyampain materi dapat terlaksana dengan efektif dan efisien

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan di SDN 18 rejang lebong, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penyusunan rencana pembelajaran yang berisi standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pokok, kegiatan pembelajaran yang menerapkan strategi circuit learning, alokasi waktu, sumber belajar, dan penilaian yang mengacu pada kurikulum. Mempersiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktifitas yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Menentukan kolaborator sebagai observer.
2. Berdasarkan hasil observasi dan penelitian dilakukan di kelas V dapat disimpulkan bahwa penerapan model circuit learning dapat memaksimalkan hasil pembelajaran menulis karangan narasi, bisa dilihat dari ketuntasan belajar dapat dikemukakan dari hasil dokumentasi siswa, dan aktivitas siswa dalam mengisi lembar kerja atau peta konsep serta observasi siswa.
3. Berdasarkan pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan di SDN 18 Rejang Lebong sudah sangat baik, dan peserta didik merespon tugas dengan antusias, penilaian pada siswa berjalan sesuai dengan perencanaan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran/materi yang disampaikan

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis maka dapat di ajukan saran sebagai berikut:

1. Guru diharapkan mampu menggunakan media pembelajaran yang menarik, guna untuk membantu proses belajar mengajar membaca di kelas.
2. Orang tua diharapkan untuk lebih memperhatikan perkembangan anak dalam proses belajar, khususnya belajar membaca, disini peran orang tua juga harus ikut adil dalam perkembangan anaknya dalam proses belajar membaca.
3. Siswa diharapkan untuk lebih giat lagi dalam belajar membaca di rumah bersama orang tua dan menggunakan waktunya untuk mengulangi belajar membaca, agar lebih mengasah kemampuannya

DAFTAR PUSTAKA

- Santi Herlina Wati, 2019 *Keterampilan Menulis Karangan Narasi Sejarah Melalui Model Pembelajaran MIND MAPPING bagi SISWA SD*
- Santi Herlina Wati, 2019. *Keterampilan Menulis Karangan Narasi Sejarah Melalui Model Pembelajaran MIND MAPPING bagi SISWA SD*
- Chindy Claudia Ritonga, 2021, *Pengaruh Model Pembelajaran Circuit Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa*, 11 No 3 Desember, tematik.
- KBBI Daring, s.v. “keterampilan”, diakses 6 Desember 2020, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/keterampilan>
- Suprihatiningsih, 2016 *Perspektif Manajemen Pembelajaran Program Keterampilan* (Yogyakarta: Deepublish)
- Janner Simarmata, 2019 *Kita Menulis: Semua Bisa Menulis* (Medan: Yayasan Kita Menulis)
- Yusri Yusuf, Ridwan Ibrahim, dan Denni Iskandar, 2017 *Keterampilan Menulis: Pengantar Pencapaian Kemampuan Epistemik* (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press)
- Widyaastuti. Ana. 2017 *Kiat jitu anak gemar baca tulis*. Jakarta: PT Media komputindo
- Hamidulloh Ibda, 2020 ‘*Peningkatan Keterampilan Menulis Resensi Buku Ilmiah Pada Mahasiswa Melalui Program Satu Semester Satu Resensi (TUTER TENSI)*’, Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia
- The Liang Gie. 1992 *Pengantar Dunia Karang Mengarang*. Yogyakarta: Liberty.
- Armariena, D.N.. 2017 *Penulisan narasi mahasiswa dengan metode copy the master dalam menghidupkan karakter, perilaku dan konflik tokoh*. Prosiding Dosen universitas PGRI Palembang
- Siti Ansoriyah, 2019 *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Deepublish,)
- Dalman *Keterampilan menulis*. 2015 Jakarta PT Raja Grafindo Persada
- Dalman. *Keterampilan menulis*. 2015.

- Ana Nadhya Abrar, 2016 *Menatap Masa Depan Jurnalisme* (Yogyakarta: Gadjah Mada University)
- Dalman, Keterampilan Menulis. 113.
- Mahyudin, R.Sukma, E.desyandri, dannmansur. 2017 “*peningkatan keterampilan menulis narasi dengan media gambar animasi di kelas IV SD*”. *Jurnal inovasi Pendidikan dan pembelajaran sekolah dasar* 1,no.1
- Munirah, Pengembangan Keterampilan ...,
- Burhan Nurgiyantoro, 2018 *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press)
- Andri Wicaksono, *Pengkajian Prosa Fiksi* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2014)
- Burhan Nurgiyantoro, 2018 *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press)
- Nurgiyantoro, *Sastra Anak*
- Munirah, Pengembangan Keterampilan
- Munirah, Pengembangan Keterampilan
- Biya Ebi Praheto and Dwi Wijayanti, 2020 ‘*Analisis Gagasan Karangan Multikultural Siswa Kelas 2 SD Negeri Timuran Yogyakarta*’, *Jurnal Cakrawala Pendas*
- Sintowati Rini Utami, 2017 ‘*Pembelajaran Aspek Tata Bahasa Dalam Buku Pelajaran Bahasa Indonesia*’, *Aksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Nur Laela Sari dan Dendy Sugono, 2020 ‘*Analisis Diksi dan Alur pada Cerpen Siswa SMP di Kabupaten Karawang*’, *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*
- Siti Mutmainah, 2019 *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi* (Malang: Literasi Nusantara)
- Samsiyah. (2016)
- Kirom, A& Sarofa. 2017 *Penggunaan metode Circuit Learning dalam pembelajaran fiqih di MTS anwarul maliki sukerejo*. *Jurnal falkultas Agama Islam*

- Budyanto, Moch Aguskrino, 2016 *Sintaks 45 metode pembelajaran dalam student centered Learning (scl)*. Malang : UNM press
- Huda, Miftahul.2013 *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Shoimin. Aris.2016 68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013. Yogyakarta:Pustaka insan madani
- Fitri. Ramadhani dan Agusfitriani. 2016 *penerapan model pembelajaran circuit learning terhadap*
- Purwaingrum (2016)
- Detik Nur Baiti, Yosef, and Asnimar, 2016 '*Analisis Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Media Gambar Seri Siswa Kelas V SD Negeri 128 Palembang*' (Sriwijaya University)
- Gestiana Siwi Purwanti,2014 '*Analisis Kemampuan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa KelasVII SMP Negeri 1 Patikraja Kabupaten Banyumas*' (Universitas Muhammadiyah Purwokerto).
- Rukin, 2019 *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia)
- Ismail Nurdin and sri hartati,2019 *metodologi penelitian sosial* (Surabaya:media sahabat cendekia,)
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2007 *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung Remaja Rosdakarya)
- Suharsimi Arikunto,2010 *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Renika Cipta)
- Suharsimi Arikunto,2010 *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Renika Cipta)
- Husaini Usmando Purnomo setiady akbar, 2009 *metodologi penelitian sosial, edisi II* (Cet III: Jakarta: PT Bumi Aksara)
- Erga Trivaika, Mamok Andri Senubekti, 2022 Perancangan Aplikasi Pengelola Keuangan Pribadi Berbasis Android. JURNAL NUANSA INFORMATIKA, Vol. 16, No. 1
- Hardani, N. Hikmatul A, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*

- Fenti H.ikmawati, *Metodologi Penelitian., Ed. 1, Cet. 4* (Depok: Rajawali Perss,,)
- Sugiyono, 2017 *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Cet.ke-26.
Bandung: ALFABETA
- Sugiyono,2017 *Metode Penelitian Kualitatif R & D* (Bandung: Alfabeta)
- Sugiono,2005 *Memahami penelitian kualitatif* (Bandung: Alfabeta)
- Sugiyono, 2017 *Metode Penelitian Kualitatif R & D* (Bandung: Alfabeta)
- Sugiyono, 2017 *Metode Penelitian Kualitatif R & D* (Bandung: Alfabeta)
- Sugiyono, 2017 *Metode Penelitian Kualitatif R & D* (Bandung: Alfabeta)
- Helaluddin and Hengki Wijaya, 2019 *Analisis Data Kualitatif* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray)
- Sugiyono, 2017 *Metode Penelitian Kualitatif R & D* (Bandung: Alfabeta)
- Sugiyono, 2017 *Metode Penelitian Kualitatif R & D* (Bandung: Alfabeta)
- Imam Gunawan, 2016 *Metode Penelitian Kualitatif.: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Hasil wawancara dengan Ibu Elyna selaku wali kelas V, pada hari Sabtu 25 mei 2024 pukul 09.00 WIB.
- Hasil wawancara dengan Ibu Elyana selaku wali kelas V, pada hari Sabtu 25 mei 2024 pukul 09.00 WIB.
- Hasil wawancara dengan Ibu Elyana selaku wali kelas V, pada hari Sabtu 25 mei 2024 pukul 09.00 WIB.
- Hasil wawancara dengan Ibu Elyana selaku wali kelas V, pada hari Sabtu 25 mei 2024 pukul 09.00 WIB.
- Hasil wawancara dengan ibu Helmi Diana selaku kepala sekolah, pada Selasa 25 Mei 2024 pukul 09.30 WIB
- Hasil wawancara dengan ibu Helmi Diana selaku kepala sekolah, pada Selasa 25 Mei 2024 pukul 09.30 WIB
- Hasil wawancara dengan ibu Helmi Diana selaku kepala sekolah, pada Selasa 25 Mei 2024 pukul 09.30 WIB
- Hasil wawancara dengan ibu Helmi Diana selaku kepala sekolah, pada Selasa 25 Mei 2024 pukul 09.30 WIB
- Wawancara dengan Elyana pada tanggal 25 mei 2024 jam 10-00:10-15

Wawancara dengan siswa kelas v tanggal 25 mei 2024 jam 10-30: 10-45

Wawancara dengan siswa kelas v tanggal 25 mei 2024 jam 10-45:11-00

Wawancara dengan siswa kelas v tanggal 25 mei 2024 jam 11-00:11-15

Muhammad Taufiqurrahman, 2019 *Buku Panduan Menulis Karangan Narasi*,
Vol. 3

Muhammad Taufiqurrahman, 2019 *Buku Panduan Menulis Karangan Narasi*,
Vol. 3

Ekasari, Nirmala. 2021 Penerapan Metode Circuit Learning untuk Meningkatkan
Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1 Permohonan Sk Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 587 /In.34/FT/PP.00.9/05/2024 20 Mei 2024
 Lampiran : Proposal dan Instrumen
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Vivi Aniza
 NIM : 20591197
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PGMI
 Judul Skripsi : Analisis Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Model Circuit Learning di Kelas V SDN 18 Rejang Lebong
 Waktu Penelitian : 20 Mei s.d 20 Agustus 2024
 Tempat Penelitian : SDN 18 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
 Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan I,

 Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
 NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK

Lampiran 3 Sk Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI No 18 REJANG LEBONG

Alamat : Jl. SaptaMargaDesaTeladan 1 Curup Selatan, email : sdn18rejanglebong@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI PENELITIAN

NOMOR : 421.2/49/SDN18RL/DISDIKBUD/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : HELMIDIANA, S.Pd
NIP : 19670717 198612 2 001
Jabatan : Kepala SD Negeri 18 Rejang Lebong

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : VIVI ANNIZA
NIM : 20591197
Prodi : PGMI
Fakultas : Tarbiyah

Benar-benar telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul "*Analisis Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Model Circuit Learning di Kelas V SDN 18 Rejang Lebong*". Waktu Penelitian : 21 Mei – 20 Agustus 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipergunakan sebagai mestinya. Atas Perhatiannya di ucapkan Terima Kasih,

Curup Selatan, Juni 2024
Kepala Sekolah



Lampiran 4 Surat pernyataan Validasi

SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Elyana S.Pd
NIP/NIDP : 196705291988112002

Menyatakan bahwa instrumen penelitian tugas akhir skripsi atas nama mahasiswa

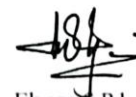
Nama : Vivi Anniza
NIM : 20591197
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah
Judul : Analisis Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Model Circuit Learning Di Kelas V SDN 18 Rejang Lebong

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian tugas akhir skripsi tersebut dapat dinyatakan

- Layak digunakan
- Layak digunakan dengan perbaikan
- Tidak layak digunakan

Curup, juni 2024

Validator



(Elyana S.Pd)

Catatan :

- Beritanda ✓

Lampiran 5 Sk Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Basuki Rahmat No.10 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/199/IP/DPMP/ISI/V/2024

TENTANG PENELITIAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 587/In.34/FT/PP.00.9/05/2024 tanggal 20 Mei 2024 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL	: Vivi Aniza/ Talang Bunut, 26 Juni 2002
NIM	: 20591197
Pekerjaan	: Mahasiswa
Program Studi/Fakultas	: PGMI / Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian	: "Analisis Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Model Circuit Learning di Kelas V SDN 18 Rejang Lebong"
Lokasi Penelitian	: SDN 18 Rejang Lebong
Waktu Penelitian	: 21 Mei 2024 s/d 20 Agustus 2024
Penanggung Jawab	: Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
 Pada Tanggal : 21 Mei 2024

Kepala Dinas Penanaman Modal dan
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 Kabupaten Rejang Lebong



ZULKARNAIN, SH
 Pembina
 NIP. 19751010 200704 1 001

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Kepala SDN 18 Rejang Lebong
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip

Lampiran 6 Modul Ajar

MODUL AJAR

INFORMASI UMUM

A. Identitas Sekolah

Nama Penyusun	: Vivi Anniza
Instansi	: SD Negeri 18 Rejang Lebong
Tahun Penyusunan	: 2024
Jenjang Sekolah	: Sekolah Dasar
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Tema	: 7 (tujuh)
Sub tema	: 1 (satu)
Materi	: Karangan Narasi
Kelas	: V (lima)
Alokasi Waktu	: 2 x 25 menit (1x pertemuan)

B. Kompetensi Awal

Sebelum mempelajari topik ini peserta didik diharapkan memiliki pengetahuan atau pemahaman tentang pengertian teks narasi

C. Profil Pelajar Pancasila

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia;
2. Berkebhinekaan Global;
3. Mandiri;
4. Bernalar Kritis;
5. Kreatif.

D. Sarana dan Prasarana

1. Bahan dan Alat
2. Papan Tulis
3. Buku referensi lain yang mendukung
4. Leptop internet, lingkungan sekitar

E. Target Peserta Didik

Peserta didik regular/ tipikal umum

F. Metode dan Model Pembelajaran

Model Pembelajaran : *Circuit Learning*

KOMPONEN INTI

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu memahami gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan untuk tujuan pengajuan usul dalam bentuk monolog
2. Siswa mampu mengidentifikasi gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan untuk tujuan pengajuan usul dalam bentuk monolog
3. Siswa mampu mengolah gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan untuk tujuan pengajuan usul dalam bentuk monolog

B. Pemahaman Bermakna

Memahami gagasan pikiran pandangan arahan atau pesan untuk tujuan pengajuan judul dalam bentuk monolog.

C. Pertanyaan Pemantik

1. Apa yang kalian ketahui tentang teks narasi?
2. Apa kalian tahu bagaimana cara menentukan teks narasi?
3. Siapa yang tahu ciri-ciri teks narasi?

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Tahapan Kegiatan	Aktifitas	Waktu
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran peserta didik 2. Peserta didik di ajak untuk menyanyikan lagu Garuda Pancasila agar membangkitkan semangat nasionalisme dalam mengikuti pembelajaran. 3. Apersepsi <ol style="list-style-type: none"> a. Apa yang dimaksud dengan karangan narasi? b. Sebutkan salah satu contoh karangan narasi? 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari ini. 	10 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik di minta untuk mengamati media yang telah disiapkan oleh guru. 2. Peserta didik dan guru melakukan tanya jawab 	30 menit

	<p>a. Apa yang dimaksud dengan karangan narasi?</p> <p>b. Apa saja unsur-unsur yang teks narasi?</p> <p>3. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang karanga narasi.</p> <p>4. Peserta didik dibagi menjadi 4 kelompok untuk mengerjakan LKPD agar meningkatkan pemahaman tentang karangan narasi</p> <p>5. Peserta didik mempresentasikan hasil LKPD secara bergantian.</p> <p>6. Guru memberikan soal tes evaluasi untuk mengetahui pemahaman peserta didik.</p>	
Kegiatan Penutup	<p>1. Peserta didik Bersama guru melakukan refleksi dan menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan</p> <p>2. Guru memberikan informasi mengenai kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya</p> <p>3. Guru menutup pelajaran.</p>	10 menit

E. Asesmen

1. Penilaian sikap

No	Nama	Aspek Penilaian		
		Keaktifan	Pemahaman	Tanggung jawab

Berilah tanda cek list (V) pada kolom yang tersedia jika siswa sudah menunjukkan sikap/perilaku tersebut

2. Penilaian Formatif

Bentuk tes : Tes tertulis

Alat tes : Soal Isian Singkat

Soal :

Jawablah perta
pernyataan berikut ini dengan benar!

1. Apa yang dimaksud dengan karangan narasi?
2. Sebutkan unsur-unsur karangan narasi?
3. Berikan contoh karangan narasi?
4. Apa saja ciri-ciri teks narasi?
5. Apa tujuan teks narasi?

Kunci jawaban

1. Karangan narasi adalah karangan yang menyajikan serangkaian peserta menurut urutan kejadian Atau kronologisnya.
2. Tema, latar,alur, karakter, dan sudut pandang.
3. Dongeng,cerita rakyat, pengalaman pribadi
4. a) Teks berisi tentang cerita, kisah, dan peristiwa tertentu yang menggunakan gaya Bahasa naratif.
b) Cerita memiliki alur yang jelas dari awal hingga akhir
c) Terdapat suatu peristiwa maupun konflik
d).Memiliki unsur-unsur pembentuk berupa tema, latar, alur,karakter, dan sudut pandang.
5. Memberikan wawasan kepada pembaca, memberikan hiburan

Penskoran

Jumlah soal : 5 Setiap bobot soal : 20 jumlah skor maksimal : 100

3. Penilaian keterampilan

No	Aspek Penilaian	Nilai	Nilai
1.	Kejelasan dan kedalaman informasi		
	a. Informasi disampaikan secara jelas, lengkap, dan relevan dengan topik/tema yang didiskusikan	30	
	b. Informasi disampaikan secara jelas, lengkap, tetapi kurang relevan dengan topik/tema yang didiskusikan.	20	
	c. Informasi disampaikan secara jelas, tetapi kurang lengkap.	10	
2.	Keaktifan dalam berdiskusi		
	a. Sangat aktif dalam diskusi.	30	
	b. Cukup aktif dalam diskusi.	20	
	c. Kurang aktif dalam diskusi.	20	

a. Presentasi sangat jelas dan rapi.	40	
b. Presentasi cukup jelas dan rapi.	30	
c. Presentasi dengan jelas tetapi kurang rapi.	20	
d. Presentasi dengan kurang jelas dan kurang rapi.	10	

Perhitungan Perolehan nilai

Nilai akhir yang diperoleh merupakan akumulasi dari perolehan nilai untuk setiap aspek dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika peserta didik pada aspek pertama memperoleh nilai 20, aspek kedua 30, aspek keempat 40, maka total perolehan nilainya adalah 90.

F. Pengayaan Dan Remedial

Pengayaan

Guru dapat menyampaikan materi pengayaan untuk dipelajari oleh peserta didik secara mandiri atau berkelompok.

Remedial

Mengulang kembali materi yang sudah diajarkan dengan membaca kembali materi yang diberikan.

G. Refleksi Siswa Dan Guru

Refleksi Guru

Hal apa yang perlu diperbaiki untuk pembelajaran selanjutnya?

Refleksi Siswa

Apakah kalian sudah paham pembelajaran hari ini?

Guru Pamong



Elyana. S.Pd

NIP. 19670529 198811 2 002

Curup Selatan, 25 Mei 2023

Mahasiswa



Vivi Anniza
NIM 20591197

Mengetahui,

Ka-SDN 18 Rejang Lebong



Helmidiana, S.Pd

NIP. 19670717 198612 2 001

Lampiran 7 Sk Pengajuan Sidang Munaqassah

PENGAJUAN SIDANG MUNAQOSAH

Hal : pengajuan siding skripsi

Kepada

Yth. Rektor IAIN Curup

Di-Curup

Assalammu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi atas nama:

Nama : Vivi Anniza

Nim : 20591197

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Analisis Keterampilan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Model Circuit Learning Di Kelas V SDN 18 Rejang Lebong

Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih.

Wasalammu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Curup, Juni 2024

Mengetahui,

PEMBIMBING I



Dr. M. Taqiyuddin, S.Ag., M.Pd.I
NIP.197502141999031005

PEMBIMBING II



Merz Hartati, M.Pd
NIP.198705152023212065

Lampiran 8 Kartu Bimbingan


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

 Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

DEPAN

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: VIVI Anni2a
NIM	: 20591197
PROGRAM STUDI	: Pcm
FAKULTAS	: Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	: Dr. M. Taqiyuddin, M.Pd. I
DOSEN PEMBIMBING II	: Meri Hartati, M.Pd
JUDUL SKRIPSI	: Analisis Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Model Circuit Learning di Kelas IV SDN 18 Rejang Lebong
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING I
1.	24/1/2024	Pembahasan SK. Pembantu	
2.	21/2/2024	Bimbingan Bab I LBK	
3.	24/5/2024	ACC BAB I-III, Lanjut Penelitian	
4.	29/6/2024	Penulisan, daftar isi tambahkan sub	
5.	24/6/2024	Tambahkan teori	
6.	24/6/2024	Revisi daftar pustaka, dan di bab IV	
7.	2/7/2024	Dep. Selesai di jurnal	
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			

 KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
 DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

 Dr. M. Taqiyuddin, S.Ag. M.Pd. I
 NIP. 1975021419990310 05

 CURUP, Juli 2024
 PEMBIMBING II,

 Meri Hartati, M.Pd
 NIP. 198705152023212065

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BELAKANG

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: VIVI ANNIZA
NIM	: 20591197
PROGRAM STUDI	: P.Emi
FAKULTAS	: Tarbiyah
PEMBIMBING I	: Dr. M. Taqiyuddin, M. Pd. I
PEMBIMBING II	: Meri Hartati, M. Pd
JUDUL SKRIPSI	: Analisis Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Model Circuit Learning di kelas IV SDN 18 Rejang Lebong.
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	11 Januari 2024	Perbaikan Judul	
2.	19 Januari 2024	Perbaikan Latar belakang, Rumusan masalah, Tujuan Riset	
3.	26 Januari 2024	Tambahkan teori indikator, Perbaikan Bab III	
4.	23/2 2024	Referensi, di Indikator, instrumen Penelitian	
5.	25/2024 13	- Kajian Relevan diperbaiki & ditambahkan daftar Pustaka - Rumusan masalah dan latar belakang, Metode Penelitian	
6.	3/4 2024	teknik deskrip kualitatif dan kuantitatif - Latar belakang, Sbg tolak ukur, teori Kurang, Bab III	
7.	18/5 2024	ACC 1212 Penelitian	
8.	20/6 2024	Latar belakang ditambahkan batasan masalah.	
9.	26/6 2024	tambahkan teori di Pembahasan hasil.	
10.	27/6 2024	ACC Sidang Skripsi	
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP, 4 Juli 2024

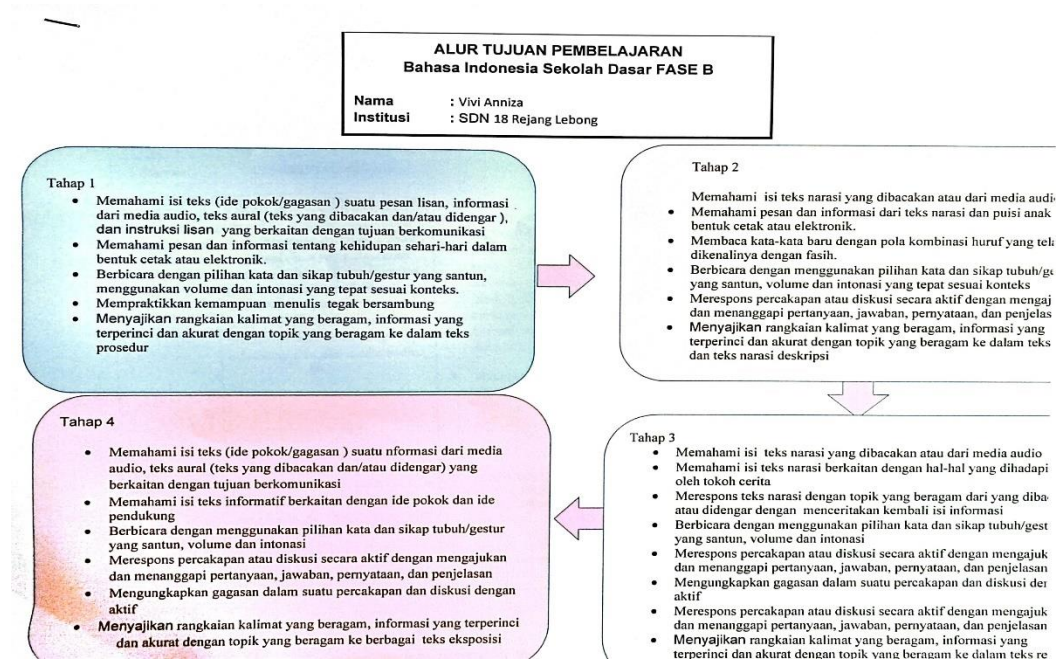
PEMBIMBING I,

Dr. M. Taqiyuddin, S. Ag., M. Pd. I
NIP. 197502141999031005

PEMBIMBING II,

(Meri Hartati, M. Pd.)
NIP. 198705152023212065.

Lampiran 9 ATP



Alur Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Fase B

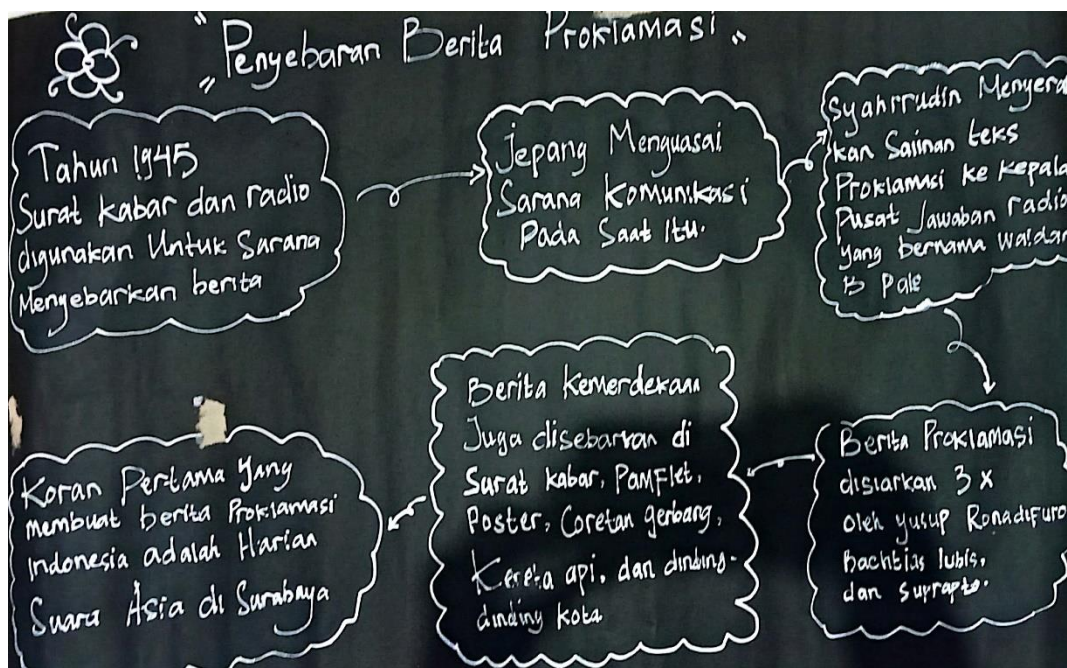
Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran
Menyimak	Peserta didik mampu memahami ide pokok (gagasan) suatu pesan lisan, informasi dari media audio, teks aural (teks yang dibacakan dan/atau didengar), dan instruksi lisan yang berkaitan dengan tujuan berkomunikasi. Peserta didik mampu memahami dan memaknai teks narasi yang dibacakan atau dari media audio.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami isi teks (ide pokok/gagasan) suatu pesan lisan, informasi dari media audio, teks aural (teks yang dibacakan dan/atau didengar), dan instruksi lisan yang berkaitan dengan tujuan berkomunikasi 2. Memahami isi teks narasi yang dibacakan atau dari media audio 3. Memaknai isi teks narasi yang dibacakan atau dari media audio 	<p>Tahap 1</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memahami isi teks (ide pokok/gagasan) suatu pesan lisan, informasi dari media audio, teks aural (teks yang dibacakan dan/atau didengar), dan instruksi lisan yang berkaitan dengan tujuan berkomunikasi • Memahami pesan dan informasi tentang kehidupan sehari-hari dalam bentuk cetak atau elektronik. • Berbicara dengan pilihan kata dan sikap tubuh/gestur yang santun, menggunakan volume dan intonasi yang tepat sesuai konteks. • Mempraktikkan kemampuan menulis tegak bersambung
Membaca dan memirsa	Peserta didik mampu memahami pesan dan informasi tentang kehidupan sehari-hari, teks narasi, dan puisi anak dalam bentuk cetak atau elektronik. Peserta didik mampu membaca kata-kata baru dengan pola kombinasi huruf yang telah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami pesan dan informasi tentang kehidupan sehari-hari dalam bentuk cetak atau elektronik. 2. Memahami pesan dan informasi dari teks narasi dan puisi anak dalam bentuk cetak atau elektronik. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan rangkaian kalimat yang beragam, informasi yang terperinci dan akurat dengan topik yang beragam ke dalam teks prosedur

	dikenalnya dengan fasih. Peserta didik mampu memahami ide pokok dan ide pendukung pada teks informatif. Peserta didik mampu menjelaskan hal-hal yang dihadapi oleh tokoh cerita pada teks narasi. Peserta didik mampu memaknai kosakata baru dari teks yang dibaca atau tayangan yang dipirsa sesuai dengan topik.	<ol style="list-style-type: none"> 3. Membaca kata-kata baru dengan pola kombinasi huruf yang telah dikenalnya dengan fasih. 4. Memahami isi teks informatif berkaitan dengan ide pokok dan ide pendukung 5. Memahami isi teks narasi berkaitan dengan hal-hal yang dihadapi oleh tokoh cerita 6. Memaknai kosakata baru dari teks yang dibaca atau tayangan yang dipirsa sesuai dengan topik. 	<p>Tahap 2</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memahami isi teks narasi yang dibacakan atau dari media audio • Memahami pesan dan informasi dari teks narasi dan puisi anak dalam bentuk cetak atau elektronik. • Membaca kata-kata baru dengan pola kombinasi huruf yang telah dikenalnya dengan fasih.
Berbicara dan Mempresen tasikan	Peserta didik mampu berbicara dengan pilihan kata dan sikap tubuh/gestur yang santun, menggunakan volume dan intonasi yang tepat sesuai konteks. Peserta didik mengajukan dan menanggapi pertanyaan, jawaban, pernyataan, penjelasan dalam suatu percakapan dan diskusi dengan aktif. Peserta didik mampu mengungkapkan gagasan dalam suatu percakapan dan diskusi dengan mematuhi tata caranya. Peserta didik mampu menceritakan kembali suatu informasi yang dibaca atau didengar dari teks narasi dengan topik yang beraneka ragam.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berbicara dengan menggunakan pilihan kata dan sikap tubuh/gestur yang santun, volume dan intonasi yang tepat sesuai konteks 2. Merespons percakapan atau diskusi secara aktif dengan mengajukan dan menanggapi pertanyaan, jawaban, pernyataan, dan penjelasan 3. Mengungkapkan gagasan dalam suatu percakapan dan diskusi dengan aktif 4. Merespons teks narasi dengan topik yang beragam dari yang dibaca atau didengar dengan menceritakan kembali isi informasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Berbicara dengan menggunakan pilihan kata dan sikap tubuh/gestur yang santun, volume dan intonasi yang tepat sesuai konteks • Merespons percakapan atau diskusi secara aktif dengan mengajukan dan menanggapi pertanyaan, jawaban, pernyataan, dan penjelasan • Menyajikan rangkaian kalimat yang beragam, informasi yang terperinci dan akurat dengan topik yang beragam ke dalam teks narasi dan teks narasi deskripsi <p>Tahap 3</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memahami isi teks narasi yang dibacakan atau dari media audio • Memahami isi teks narasi berkaitan dengan hal-hal yang dihadapi oleh tokoh cerita

Menulis	Peserta didik mampu menulis teks narasi, teks deskripsi, teks rekon, teks prosedur, dan teks eksposisi dengan rangkaian kalimat yang beragam, informasi yang rinci dan akurat dengan topik yang beragam. Peserta didik terampil menulis tegak bersambung.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyajikan rangkaian kalimat yang beragam, informasi yang terperinci dan akurat dengan topik yang beragam ke dalam berbagai teks (teks narasi, teks deskripsi, teks rekon, teks prosedur, dan teks eksposisi) 2. Mempraktikkan menulis tegak bersambung dengan terampil 	<ul style="list-style-type: none"> • Merespons teks narasi dengan topik yang beragam dari yang dibaca atau didengar dengan menceritakan kembali isi informasi • Berbicara dengan menggunakan pilihan kata dan sikap tubuh/gestur yang santun, volume dan intonasi • Merespons percakapan atau diskusi secara aktif dengan mengajukan dan menanggapi pertanyaan, jawaban, pernyataan, dan penjelasan • Mengungkapkan gagasan dalam suatu percakapan dan diskusi dengan aktif • Merespons percakapan atau diskusi secara aktif dengan mengajukan dan menanggapi pertanyaan, jawaban, pernyataan, dan penjelasan • Menyajikan rangkaian kalimat yang beragam, informasi yang terperinci dan akurat dengan topik yang beragam ke dalam teks rekon <p>Tahap 4</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memahami isi teks (ide pokok/gagasan) suatu informasi dari media audio, teks aural (teks yang dibacakan dan/atau didengar) yang berkaitan dengan tujuan berkomunikasi • Memahami isi teks informatif berkaitan dengan ide pokok dan ide pendukung • Berbicara dengan menggunakan pilihan kata dan sikap tubuh/gestur yang santun, volume dan intonasi
----------------	---	---	---

			<ul style="list-style-type: none"> • Merespons percakapan atau diskusi secara aktif dengan mengajukan dan menanggapi pertanyaan, jawaban, pernyataan, dan penjelasan • Mengungkapkan gagasan dalam suatu percakapan dan diskusi dengan aktif • Menyajikan rangkaian kalimat yang beragam, informasi yang terperinci dan akurat dengan topik yang beragam ke dalam teks eksposisi
--	--	--	---

Catatan:
Alur ini hanya merupakan contoh, bukan bentuk paten dari alur tujuan pembelajaran. Guru di satuan pendidikan dapat membuat alur tujuan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.



Lampiran 10 Karangan Narasi

Karangan Narasi

Tujuan

UNTUK menggugah motivasi, semangat, dan rasa percaya diri untuk menghadapi semua tantangan yang mungkin akan dihadapi dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Unsur

- Tema, yang merupakan pokok pembicaraan dan dasar atas pengembangan kisah yang diceritakan Penulis.
- Latar, yakni waktu, lingkungan sosial dan tempat terjadinya peristiwa yang diceritakan.
- Penokohan, yaitu watak tokoh.

Jenis

- Karangan naratif informatif
- Karangan naratif ekspositorik
- Karangan narasi artistik
- Karangan narasi sugestif

Model Pembelajaran Circuit Learning?

↳ Model Pembelajaran circuit Learning adalah pembelajaran dengan memaksimalkan pikiran dan perasaan dengan pola bertambah dan mengulang.

Ciri-Ciri

- Cerita mengenai sebuah peristiwa / kejadian tertentu
- Menggunakan gaya bahasa naratif
- Ceritanya bersifat fakta
- Cerita berdasarkan sebuah konflik
- Memiliki nilai keindahan

Definisi

Teks narasi adalah jenis teks yang berisi cerita yang disampaikan melalui alur peristiwa yang disusun secara kronologis atau kausalitas atau sebab-akibat.

Lampiran 11 Sk Telah Melakukan Wawancara

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Helmi Diana, S.Pd**

Kelas : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Vivi Anniza

Nim : 20291197

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**ANALISIS KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI MENGGUNAKAN MODEL CIRCUIT LEARNING DI KELAS V SDN 18 REJANG LEBONG**".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 11 Mei 2024



Helmi Diana, S.Pd

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Elyana, S.Pd

Kelas : wali kelas

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Vivi Anniza

Nim : 20291197

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“ANALISIS KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI MENGGUNAKAN MODEL CIRCUIT LEARNING DI KELAS V SDN 18 REJANG LEBONG”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 15 mei 2024



Elyana, S.Pd

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Fauzan Dwi Rahmadi**

Kelas : siswa kelas V

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Vivi Anniza

Nim : 20291197

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“ANALISIS KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI MENGGUNAKAN MODEL CIRCUIT LEARNING DI KELAS V SDN 18 REJANG LEBONG”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 15 Mei 2024



Fauzan Dwi Rahmadi

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Kinzy Putri Sulaiman**

Kelas : siswa kelas V

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Vivi Anniza

Nim : 20291197

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**ANALISIS KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI MENGGUNAKAN MODEL CIRCUIT LEARNING DI KELAS V SDN 18 REJANG LEBONG**".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Mei 2024



Kinzy Putri Sulaiman

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Andika Alif Fadillah**

Kelas : siswa kelas V

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Vivi Anniza

Nim : 20291197

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**ANALISIS KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI MENGGUNAKAN MODEL CIRCUIT LEARNING DI KELAS V SDN 18 REJANG LEBONG**".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 15 Mei 2024



Andika Alif Fadillah

Lampiran 12 Lembar Observasi

Lembar Observasi Guru

Nama :

Kelas/semester :V

Mata Pelajaran :Bahasa Indonesia

Pertemuan ke :

Petunjuk:

Berikan tanda (✓) pada skro dibawah ini sesuai dengan pengamatan yang dilakukan pada proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan kriterias skor

Aspek	indikator	Indikator pencapaian menulis karangan	Penilaian	
			Ya	Tidak
Karangan menulis	Kegiatan awal	Membangkitkan minat dan keaktifan siswa dalam belajar a. Menyampaikan tujuan pembelajaran b. Menyampaikan manfaat pembelajaran c. Menyampaikan arti penting pembelajaran	 ✓ ✓ ✓	

		<p>Memberikan Apresiasi Kepada Siswa</p> <p>a. Mengajukan pertanyaan untuk menguji pemahaman siswa</p> <p>b. Mengaitkan materi dengan kehidupan sehari hari</p> <p>c. Menyampaikan beberapa hal penting yang akan dikerjakan ketika pembelajaran berlangsung</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	
	Kegiatan inti	<p>Kegiatan guru saat menerapkan metode pembelajaran</p> <p>a. Guru menempelkan peta konsep dan menjelaskan peta konsep tersebut</p> <p>b. Guru mengelompokkan siswa dan membagikan lembar kerja</p> <p>c. Guru menjelaskan bahwa bagian dari setiap kelompok harus mengisi lembar kerja siswa dan mengisi bagian dari peta konsep sesuai dengan bahasa mereka sendiri</p> <p>d. Guru menjelaskan bahwa bagian dari peta konsep yang mereka kerjakan akan di persentasikan</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	

		<p>Membimbing siswa selama proses penerapan model Circuit Learning</p> <p>a. Mengontrol siswa dalam pelaksanaan diskusi kelompok</p> <p>b. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya</p> <p>c. Memberikan penguatan kepada siswa</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	
	Kegiatan penutup	<p>Guru Bersama-sama siswa membuat kesimpulan dengan bahasa sendiri</p> <p>a. Melakukan tanya jawab untuk menarik kesimpulan dari teks bacaan</p> <p>b. Meminta siswa untuk membuat kesimpulan dengan bahasa sendiri</p> <p>c. Meminta siswa untuk memperbaiki kesimpulan yang salah</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	

Lembar Observasi siswa

Nama :

Kelas/semester :

Petunjuk:

Berikan tanda (✓) pada skro dibawah ini sesuai dengan pengamatan yang dilakukan pada proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan kriterias skor

Aspek	indikator	Indikator pencapaian menulis karangan	Penilaian	
			Ya	Tidak
Karangan menulis	Kegiatan awal	<p>Antusias siswa dalam mengikuti pelajaran</p> <p>a. Siswa memperhatikan pelajaran dengan seksama selama proses belajar mengajar berlangsung</p> <p>b.Siswa tidak mengerjakan pelajaran yang lain</p>	✓ ✓	
	Kegiatan inti	<p>Kegiatan Siswa Saat Penerapan Metode Pembelajaran <i>Circuit Learning</i></p> <p>a. Aktifitas siswa saat bekerja sama dengan teman sekelompoknya</p> <p>b. Aktifitas siswa dalam pengisi lembar kerja atau peta konsep dengan teman sekelompok nya</p> <p>c. Aktifitas siswa dalam</p>	✓ ✓	

		mengklarifikasi atau mencatat hal- hal yang belum dianggap kurang jelas dari hasil persentasi	✓	
		Interaksi siswa saat penerapan Metode Pembelajaran Circuit Learning		
		a. Siswa berusaha menjawab pertanyaan guru dengan benar	✓ ✓	
		b. Siswa berusaha memperbaiki jawaban pertanyaan yang dijawab salah sebelumnya	✓	
		c. Siswa mengemukakan pendapat		
		Interaksi siswa dengan siswa		
		a. Siswa bertanya kepada rekannya yang telah mampu menjawab	✓	
		b. Siswa menjawab pertanyaan temannya Siswa memperhatikan penjelasan temannya	✓	
		Aktifitas siswa dalam mengerjakan soal		
		a. Siswa mengerjakan soal sesuai dengan petunjuk penggunaan soal	✓	
		b. Siswa mengerjakan soal secara individual	✓	
		c. Siswa mengerjakan soal sesuai dengan alokasi waktu	✓	

		yang telah diberikan		
	Penutup	Partisipasi siswa dalam menyimpulkan hasil belajar a. Siswa menyimpulkan materi pelajaran b. Siswa mencoba memperbaiki kesimpulan yang salah sebelumnya c. Siswa membuat ringkasan	✓ ✓ ✓	

Lampiran 13 Pedoman Wawancara

Instrument Perencanaan Implementasi model circuit learning dikelas V mata pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan menulis karangan narasi SDN 18 Rejang Lebong

Aspek	Indikator	Sub indikator	Yang tertuju	pertanyaan
Perencanaan Implementasi model circuit learning	1.hal-hal apa saja yang harus disiapkan dalam perencanaan imlementasi	1. Mempersiapkan bahan yang mau diajarkan (sesuai dengan modul) 2. Mempersiapkan alat peraga 3. Mempersiapkan pertanyaan dan arahan untuk merangsang siswa aktif	Guru	1. Jelaskan hal-hal apa saja yang disiapkan dalam perencanaan implementasi? 2. Bagaimana ibu mempersiapkan alat peraga? 3. bagaimana cara mendorong peserta didik agar aktif dalam pembelajaran?
	2.Komponen-komponen atau variable dalam perencana	3. Komponen penyusunan modul 4. Kompetensi awal	Guru	1.Komponen-komponen apa saja yang disiapkan dalam perencanaan implementasi? 2. bagaimana

	implementasi			kompetensi awal yang dimiliki peserta didik?
--	--------------	--	--	--

Instrument Pelaksanaan Implementasi model circuit learning dikelas V mata pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan menulis karangan narasi SDN 18 Rejang Lebong

Aspek	Indikator	Sub indikator	Yang tertuju	Pertanyaan
Pelaksanaan Implementasi model circuit learning	Kegiatan awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan peserta didik secara praktis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran 2. Apersepsi sesuai dengan materi yang akan dipelajari 3. Menyiapkan tujuan pembelajaran 	Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jelaskan tentang kegiatan dan prosedur dalam kegiatan awal pembelajaran model circuit learning tersebut? 2. bagaimana cara yang dapat digunakan dalam kegiatan apersepsi? 3. bagaimana cara dalam menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa?
	Kegiatan inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisikansituasi belajar kondusif dan fokus 2. Melakukan tanya jawab tentang apa saja yang menjadi materinya 	Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1, bagaimana Langkah kegiatan inti yang pernah dilakukan dalam pembelajaran secara sistematis? 2. bagaimana ibu melakukan

		<p>3. Menempelkan peta konsep yang telah dibuat tentang materi</p> <p>4. Menjelaskan peta konsep yang telah ditempel</p> <p>5. Membagi siswa menjadi beberapa kelompok</p> <p>6. Menjelaskan bahwa setiap mengisi lembar kerja siswa dan mengisi bagian dari peta konsep sesuai dengan Bahasa mereka sendiri.</p> <p>7. Menjelaskan bahwa peta konsep yang mereka kerjakan akan dipersentasikan</p> <p>8. Melaksanakan persentasi dari setiap kelompok bagian peta konsep yang telah dikerjakan</p> <p>9. Memberi penguat berupa pujian atau hadiah hasil persentasi dari setiap yang bagus serta memberikan semangat kepada yang belum mendapatkan</p>	<p>tanya jawab tentang materi tersebut?</p> <p>3. bagaimana ibu menjelaskan peta konsep yang sudah ditempelkan didepan siswa?</p> <p>4. bagaimana siswa memahami peta konsep yang sudah dijelaskan oleh ibu?</p> <p>5. kelompok belajar apa yang paling tepat dirapkan dalam pembelajaran?</p> <p>6. bagaimana ibu Menjelaskan bahwa setiap mengisi lembar kerja siswa dan mengisi bagian dari peta konsep?</p> <p>7. Menjelaskan bahwa peta konsep yang mereka kerjakan akan dipersentasikan?</p> <p>8. bagaimana melakukan presentasi dari setiap kelompok bagian peta konsep yang telah dikerjakan?</p> <p>9. bagaimana ibu memberikam pujian kepada peserta didik?</p>
--	--	---	--

		pujian dan hadiah untuk berusaha lebih giat lagi.		
	penutup	1. Kesimpulan 2. Refleksi 3. Tindak lanjut		1. bagaimana cara ibu membuat kesimpulan pada akhir pembelajaran? 2. bagaimana cara melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan saat menutup pembelajaran?. 3. bagaimana kegiatan akhir dan tindak lanjut pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru?

Instrument evaluasi model circuit learning dikelas V mata pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan menulis karangan narasi SDN 18 Rejang Lebong

Aspek	Indikator	Sub indikator	Yang tertuju	Pertanyaan
evaluasi	1. Jenis evaluasi	1. Tes 2. Evaluasi diagnostik 3. Evaluasi formatif	Guru	1. bagaimana ibu melakukan tes pembelajaran karangan narasi pada siswa? 2. bagaimana cara melakukan asesmen diagnostic? 3. bagaimana ibu

				melakukan evaluasi formatif pada siswa?
	2. rubrik yang digunakan	1. Rubrik holistic		1. bagaimana ibu mengevaluasi pekerjaan siswa sesuai dengan rubrik holistic?

DOKUMENTASI







BIOGRAFI PENULIS



VIVI ANNIZA. Dilahirkan di Kabupaten Lebong, tepatnya di Desa Talang Bunut, Kecamatan Amen, pada hari Rabu 26 Juni 2002. Anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Zuli Zandra dan Ibu Nita Novianti.

Penulis menyelesaikan pendidikan di SDN 08 Lebong hingga selesai pada tahun 2014. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 01 Uram Jaya hingga selesai pada tahun 2017, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Lebong, hingga selesai pada tahun 2020. Pada tahun 2020 penulis melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi, tepatnya di IAIN Curup dengan memilih Fakultas Tarbiyah pada Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Penulis menyelesaikan kuliah strata satu (S1) pada tahun 2024.

Dengan ketekunan, semangat dan motivasi yang tinggi untuk terus belajar dan berusaha, Alhamdulillah penulis berhasil menyelesaikan tugas akhir Skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir Skripsi ini mampu memberikan kontribusi yang positif terkhususnya bagi dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya Skripsi yang berjudul “**implementasi Model Circuit Learning Di Kelas V Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pokok Bahasan Menulis Karangan Narasi SDN 18 Rejang Lebong**”. Semoga dengan karya ini dapat memberikan kontribusi positif, baik untuk penulis itu sendiri, untuk Lembaga, masyarakat, bangsa, dan negara.